

**PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN PEMAHAMAN
STANDAR AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN
KEUANGAN YANG DIMODERASI OLEH *LOCUS OF
CONTROL* PADA PELAKU USAHA KECIL
MENENGAH KOTA MEDAN**

TESIS

*Diajukan Guna Memenuhi Sebagian Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Magister Akuntansi (M.Ak)*

OLEH:

MHD. RESTU RAZAQ
NPM : 1920050038



**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

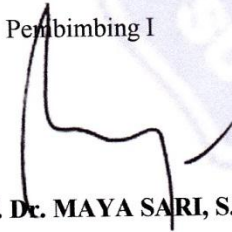
PENGESAHAN TESIS

Nama : **MHD RESTU RAZAQ**
Nomor Pokok Mahasiswa : 192050038
Prodi/Konsetrasi : Magister Akuntansi/Akuntansi Manajemen
Judul Tesis : PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN PEMAHAMAN STANDARD AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN YANG DIMODERASI LOCUS OF CONTROL PADA PELAKU USAHA KECIL MENENGAH KOTA MEDAN

Pengesahan Tesis
Medan, 24 September 2022

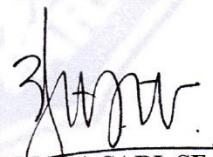
Komisi Pembimbing

Pembimbing I



Assoc. Prof. Dr. **MAYA SARI, S.E, Ak., M.Si., CA**

Pembimbing II



Dr. **EKA NURMALA SARI, SE., M.Si., Ak. CA**

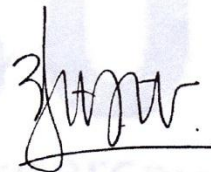
Direktur



Prof. Dr. **H. TRIONO EDDY, S.H., M. Hum**

Diketahui

Ketua Program Studi



Dr. **EKA NURMALA SARI, SE., M.Si., Ak. CA**

PENGESAHAN

**PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN PEMAHAMAN STANDARD
AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN YANG DIMODERASI
LOCUS OF CONTROL PADA PELAKU USAHA KECIL MENENGAH KOTA MEDAN**

MHD RESTU RAZAQ

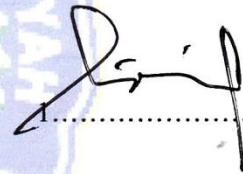
1920050019

Program Studi : Magister Akuntansi

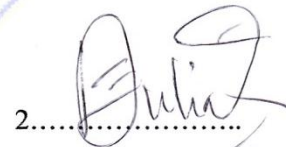
Tesis ini telah dipertahankan di Hadapan Komisi Penguji yang dibentuk oleh Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Dinyatakan Lulus dalam Ujian Tesis dan Berhak Menyandang Gelar Magister Akuntansi (M.Ak) Pada Hari Kamis, Tanggal 24 September 20212

Komisi Penguji


1. Dr. WIDIA ASTUTY, S.E., M.Si., QIA., Ak.,CA.,CPA

1.....

2. Dr. ZULIA HANUM, S.E., M.Si.

2.....

3. Dr. DAHRANI, S.E., M.Si.

3.....

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

ABSTRAK

PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN PEMAHAMAN STANDAR AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN YANG DIMODERASI OLEH *LOCUS OF CONTROL* PADA PELAKU USAHA KECIL MENENGAH KOTA MEDAN

MHD. RESTU RAZAQ

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk menguji dan menganalisis pengaruh system informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan Usaha Kecil Menengah yang terdapat di kota Medan. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pemahaman standar akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan Usaha Kecil Menengah yang terdapat di kota Medan. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh system informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan dimoderasi oleh *Locus Of Control* Usaha Kecil Menengah yang terdapat di kota Medan. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pemahaman standar akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan dimoderasi oleh *Locus Of Control* Usaha Kecil Menengah yang terdapat di kota Medan. Jenis penelitian ini adalah penelitian survey. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian eksplanatori. Sampel penelitian ini dibatasi hanya pada pelaku usaha kecil menengah yang terdapat di kota Medan. Data ini akan dianalisis dengan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis statistik yakni partial least square – structural equation model (PLSSEM). Berdasarkan hasil penelitian maka sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada UKM Kota Medan. Pemahaman standar akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada UKM Kota Medan. *Locus of Control* memoderasi pengaruh Sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada UKM Kota Medan. *Locus of Control* memoderasi pengaruh pemahaman standar akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada UKM Kota Medan.

Kata Kunci : Sistem Informasi Akuntansi, Pemahaman standar akuntansi, Kualitas Laporan Keuangan *Locus Of Control*

ABSTRACT

THE EFFECT OF ACCOUNTING INFORMATION SYSTEMS AND UNDERSTANDING OF ACCOUNTING STANDARDS ON THE QUALITY OF FINANCIAL STATEMENTS MODERATED BY LOCUS OF CONTROL ON SMALL ENTERPRISES MEDIUM CITY MEDAN

MHD. RESTU RAZAQ

The objectives to be achieved in this study are: To examine and analyze the effect of accounting information systems on the quality of the financial statements of Small and Medium Enterprises in the city of Medan. To test and analyze the effect of understanding accounting standards on the quality of the financial statements of Small and Medium Enterprises in the city of Medan. To test and analyze the effect of accounting information systems on the quality of financial reports moderated by Locus Of Control Small and Medium Enterprises in the city of Medan. To test and analyze the effect of understanding accounting standards on the quality of financial reports moderated by Locus Of Control Small and Medium Enterprises in the city of Medan. This type of research is survey research. This study uses an explanatory research approach. The sample of this study is limited to small and medium business actors in the city of Medan. This data will be analyzed with a quantitative approach using statistical analysis, namely the partial least square - structural inquiry model (PLSSEM). Based on the results of the study, the accounting information system has an effect on the quality of financial reports in MSMEs in Medan City. Understanding of accounting standards affects the quality of financial reports in MSMEs in Medan City. Locus of Control moderates the influence of the accounting information system on the quality of financial reports in MSMEs in Medan City. Locus of Control moderates the effect of understanding accounting standards on the quality of financial reports in MSMEs in Medan City.

Keywords: Accounting Information Systems, Understanding of Accounting Standards, Quality of Financial Reports Locus Of Control

KATA PENGANTAR



Assalammualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah rabbil'alamin puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmatnya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Selanjutnya tidak lupa pula peneliti mengucapkan Shalawat dan Salam kepada Junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua. Penelitian ini merupakan kewajiban bagi peneliti guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Magister Akuntansi pasca sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, untuk memperoleh gelar Magister Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul peneliti yaitu : **“Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Pemahaman standar akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Yang Dimoderasi Oleh *Locus Of Control* Pada Pelaku Usaha Kecil Menengah Kota Medan”**.

Dalam menyelesaikan tesis ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang tidak ternilai harganya. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bersedia membantu, memotivasi, membimbing, dan mengarahkan selama penyusunan tesis. penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih sebesar- besarnya kepada kedua

orang tua saya ayahanda Alis Nala dan ibunda Umi Sriwahyuni yang telah mengasuh dan memberikan rasa cinta dan kasih sayang serta mendidik dan mendukung peneliti dalam pembuatan tesis ini. Dan seluruh keluarga besar yang telah banyak memberikan dukungan moril, materi dan spiritual kepada penulis serta kasih sayangnya yang tiada henti kepada penulis.

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Prof. Dr. Triono Eddy, SH M. Hum, selaku Direktur pasca sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Eka Nurmalasari S.E., M.Si selaku Ketua program studi magister akuntansi pasca sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus dosen pembimbing II tesis yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan tesis.
4. Bapak Dr. Maya Sari, S.E., M.Si selaku Sekretaris program studi magister akuntansi pasca sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus dosen pembimbing II tesis yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan tesis.
5. Seluruh Dosen di program studi magister akuntansi pasca sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan segala ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada peneliti, serta seluruh staff pegawai

yang telah membantu peneliti baik selama masa pelaksanaan maupun dalam penyusunan tesis ini.

6. Kepada sahabat saya Molana Malik Pandia SM., M.M, M. Fauzan Anggara Lubis S.Ak dan Afif Muis yang telah turut membantu peneliti dalam penyusunan tesis ini.

Serta seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Peneliti hanya bisa berharap semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua. Amin.

Medan, Juli 2021

Penulis

MHD RESTU RZAQ
NPM:1920050038

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
 BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	14
1.3 Rumusan Masalah.....	15
1.4 Tujuan Penelitian.....	15
1.5 Manfaat Penelitian.....	16
 BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori.....	18
2.1.2 Kualitas Laporan Keuangan.....	18
2.1.2.1 Pengertian Kualtias Laporan Keuangan.....	18
2.1.2.2 Indikator Kualitatif Laporan Keuangan.....	20
2.1.3 Sistem Informasi Akuntansi.....	21
2.1.3.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi.....	21
2.1.3.2 Unsur-unsur Sistem Informasi Akuntansi.....	23
2.1.3.3 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi.....	24
2.1.3.4 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi.....	25
2.1.3.5 Indikator Sistem Informasi Akuntansi.....	26
2.1.4 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah.....	27
2.1.5 <i>Locus Of Control</i>	29
2.1.5.1 Pengertian <i>Locus Of Control</i>	29
2.1.5.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Locus Of Control</i>	30
2.1.5.3 Indikator <i>Locus Of Control</i>	31
2.2 Kerangka Konseptual.....	32
2.3 Hipotesis Penelitian.....	36
 BAB 3 METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	38
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
3.3 Populasi dan Sampel.....	39
3.4 Defenisi Operasional.....	40
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.6 Teknik Analisis Data.....	43

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
4.1 Hasil Penelitian.....	50
4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	50
4.1.2 Tingkat Pengembalian Responden.....	50
4.1.3 Deskripsi Data Responden	51
4.1.4 Deskripsi Variabel Penelitian.....	53
4.2 Analisis Data.....	63
4.3. Pembahasan	74
BAB V PENUTUP	84
5.1 Simpulan.....	84
5.2 Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UKM) merupakan salah satu penggerak perekonomian rakyat yang tangguh. Usaha Kecil Menengah (UKM) mempunyai peranan yang penting dalam pertumbuhan ekonomi dan industri suatu negara, suatu badan usaha khususnya UKM dituntut untuk melakukan perubahan guna meningkatkan daya saingnya, hal ini karena banyak dari para pengusaha kecil dan menengah berangkat dari industri keluarga / rumahan sehingga pengelolaannya tidak dimanajemen dengan baik. Pekalongan merupakan Kota yang terkenal dengan para pengusahanya, rata rata pengusaha tersebut bergerak dalam skala rumahan.

COVID-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 atau SARS-CoV-2). Virus ini merupakan keluarga besar Coronavirus yang dapat menyerang hewan. Ketika menyerang manusia, Coronavirus biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan, seperti flu, MERS (Middle East Respiratory Syndrome), dan SARS (Severe Acute Respiratory Syndrome). COVID-19 sendiri merupakan coronavirus jenis baru yang ditemukan di Wuhan, Hubei, China pada tahun 2019 (Ilmiyah, 2020; Hui, et al., 2020). Karena itu, Coronavirus jenis baru ini diberi nama Coronavirus disease-2019 yang disingkat menjadi COVID-19. COVID-19 sejak ditemukan menyebar secara luas 125 Andi Amri hingga mengakibatkan pandemi global yang berlangsung sampai saat ini.

Gejala COVID19 umumnya berupa demam 38°C, batuk kering, dan sesak nafas serta dampak paling buruk untuk manusia ialah kematian. Sampai 19 April 2020 pukul 10:38:37 WIB, dilaporkan terdapat 2.329.539 kasus terkonfirmasi dari 185 negara yang 160.717 orang diantaranya meninggal dunia serta 595.229 orang bisa disembuhkan (Johns Hopkins CSSE, 2020)

Salah satu dampak pandemi COVID-19 ialah UKM di Indonesia, berdasarkan data dari kementerian koperasi yang menggambarkan bahwa 1.785 koperasi dan 163.713 pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UKM) terdampak pandemi virus corona (COVID-19). Kebanyakan koperasi yang terkena dampak COVID-19 bergerak pada bidang kebutuhan sehari-hari, sedangkan sektor UKM yang paling terdampak yakni makanan dan minuman (Andi amri, 2020)

Kementerian Koperasi dan UKM mengatakan bahwa koperasi yang bergerak pada bidang jasa dan produksi juga paling terdampak pada pandemi COVID-19. Para pengelola koperasi merasakan turunnya penjualan, kekurangan modal, dan terhambatnya distribusi. Sementara itu sektor UKM yang terguncang selama pandemi COVID-19 selain daripada makanan dan minuman, juga adalah industri kreatif dan pertanian (Andi amri, 2020).

Kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif atau kreatif berdaya, bercipta, berkarsa dan bersaahaja dalam berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegaitan usahanya atau kiprahnya. Selain itu kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu

yang baru dan berbeda (*create new and different*) melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang dalam menghadapi tantangan hidup. Pada hakekatnya kewirausahaan adalah sifat, ciri, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif (Sari, 2014).

Pengembangan kinerja UKM ini sangat dipengaruhi oleh bidang pemasaran, keuangan dan teknologi. Kinerja keuangan suatu usaha dapat terlihat dari laporan keuangannya. Laporan keuangan suatu perusahaan dapat menunjukkan kinerja sesungguhnya suatu perusahaan jika laporan keuangannya berkualitas. Berkualitasnya suatu laporan keuangan apabila memiliki aspek dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat dibandingkan (IAI, 2017).

Kualitas laporan keuangan yang disajikan UKM masih terbatas pada informasi penerimaan dan pengeluaran. Berdasarkan Kementerian Perdagangan (2013) lembaga pembiayaan juga berperan untuk memberikan bantuan teknis dalam hal pengelolaan keuangan dan sudah menjadi rahasia umum, bahwa UKM memiliki kelemahan dalam pengelolaan keuangan. Padahal menurut pembukun dan pelaporan keuangan merupakan hal yang penting dalam pertumbuhan dan perkembangan usahanya (Susanto & Yuliani, 2015)

Pengaturan kelancaran proses aktivitas penyusunan laporan keuangan, diperlukan sistem yang dapat membantu agar proses aktivitas UKM dapat berjalan secara efektif dan efisien. Salah satunya adalah dengan menggunakan Sistem Informasi Akuntansi. Sistem Informasi Akuntansi dapat digunakan untuk memonitor dan mengendalikan kegiatan operasional perusahaan. Informasi yang

dihasilkan oleh Sistem Informasi Akuntansi dapat digunakan sebagai data untuk menyusun laporan keuangan yang bermanfaat bagi manajemen pihak menengah maupun manajemen tingkat atas, selain itu informasi yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Akuntansi dapat mendukung kegiatan- kegiatan rutin perusahaan, mendukung perencanaan dan pengendalian serta implementasi pengendalian internal, (Sihombing, 2008)

Menurut (Bodnar, 2015) Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah kumpulan dari berbagai macam sumber daya yaitu manusia dan juga peralatan yang memang dibuat untuk mengubah data keuangan dan juga data lainnya menjadi sebuah informasi yang berguna bagi penggunanya.

Menurut (Mardi, 2011) Sistem Informasi Akuntansi adalah sumber daya manusia dan modal dalam organisasi yang bertanggungjawab untuk (1) persiapan informasi keuangan dan (2) informasi yang diperoleh dari mengumpulkan dan memproses berbagai transaksi perusahaan. Sistem informasi akuntansi akan memberikan manfaat bagi penggunanya apabila sistem informasi tersebut dapat memenuhi kebutuhan penggunanya.

Pada dasarnya suatu sistem informasi yang berbasis komputer diarahkan untuk menyajikan informasi yang dapat dipercaya, relevan, tepat waktu, lengkap, dapat dipahami, dan teruji. sedangkan tujuan dari sistem informasi akuntansi yaitu sebagai pusat pertanggungjawaban, mendukung operasional sehari-hari dan sebagai dasar pengambilan keputusan. Baik buruknya kinerja dari sebuah Sistem Informasi Akuntansi dapat dilihat dari kepuasan pemakai dan pemakain dari Sistem Informasi Akuntansi itu sendiri. Suatu Sistem Informasi Akuntansi akan

sukses apabila didukung oleh beberapa faktor seperti : keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem, kemampuan teknik personal sistem informasi, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan pemakai, dan formalisasi pengembangan sistem informasi

Seringkali tidak ada pemisahan antara rekening pribadi dengan rekening usaha, sehingga dana yang seharusnya digunakan untuk usaha akhirnya digunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Hal ini masih belum banyak menerapkan standar akuntansi yang diberlakukan untuk pengusaha UKM yaitu PSAK ETAP. Pengaruhnya banyak pengusaha UKM yang kesulitan mendapat kredit perbankan atau jasa keuangan untuk memperluas usahanya. Saat ini Kualitas laporan keuangan UKM di Indonesia saat ini masih tergolong rendah, rendahnya kualitas laporan keuangan UKM menyebabkan kualitas laporan keuangan tidak berpengaruh positif terhadap besarnya jumlah kredit yang diterimanya. SAK ETAP menjadi harapan untuk dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan UKM menjadi lebih baik dari yang ada saat ini. Implementasinya di tahun 2011 nampaknya masih menemui kendala yang dikhawatirkan menghambat penerapan SAK ini (Rudiantoro & Siregar, 2012) .

Sesuai dengan ruang lingkup SAKETAP maka Standar ini dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik yang dimaksud adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statement) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan

usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit. Latar belakang penyusunan dan penerbitan SAKETAP ini adalah untuk memberikan kemudahan bagi entitas skala kecil dan menengah. Bahwa SAK yang berbasis IFRS (SAK Umum) ditujukan bagi entitas yang mempunyai tanggung jawab publik signifikan dan entitas yang banyak melakukan kegiatan lintas negara. SAK umum tersebut rumit untuk dipahami serta diterapkan bagi sebagian besar entitas usaha di Indonesia yang berskala kecil dan menengah. SAK ETAP memberikan banyak kemudahan untuk suatu entitas dibandingkan dengan SAK Umum dengan ketentuan pelaporan yang lebih kompleks.

Peningkatan dalam penyusunan laporan keuangan pada dasarnya akan dipengaruhi oleh kondisi - kondisi tertentu, yaitu kondisi yang berasal dari luar individu yang disebut dengan faktor situasional meliputi kepemimpinan, prestasi kerja, hubungan sosial, lingkungan kerja, serta budaya organisasi. Sedangkan kondisi yang berasal dari dalam yang disebut dengan faktor individual meliputi jenis kelamin, kesehatan, pengalaman, dan karakteristik psikologis yang terdiri dari motivasi, kepribadian, dan *locus of control* (Falikhatun, 2003).

Setiap individu memiliki keyakinan dan persepsi atas segala sesuatu yang mempengaruhi dirinya. Keyakinan inilah yang disebut *locus of control*. *Locus of control* merupakan “*generalized belief that a person can or cannot control his own destiny*” yaitu keyakinan bahwa seseorang dapat atau tidak dapat mengendalikan takdirnya sendiri (Ayudiati, 2010).

Provinsi Sumatera Utara terdiri dari 33 Kabupaten dan Kota, salah satu diantaranya yaitu Kota Medan. Data terakhir yang diterima dari Dinas Koperasi

Usaha Kecil dan Menengah Kota Medan Tahun 2018 menunjukkan jumlah UKM yaitu ada 100 UKM yang tersebar di beberapa kecamatan di Kota Medan dengan berbagai jenis kegiatan usaha. Berdasarkan observasi penulis terhadap pelaku UKM yang terdapat kota Medan di mana banyak pelaku UKM yang belum memiliki laporan keuangan sama sekali dan tidak melakukan pembukuan akuntansi dimana beberapa pelaku UKM yang telah menyusun laporan keuangan tidak sesuai dengan standar akuntansi. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1 Data UKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan

Menyusun Laporan Keuangan	Tidak Menyusun Laporan Keuangan
36.6%	63.3%

Sumber : Data Diolah (2021)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa masih banyak pelaku UKM yang tidak menyusun laporan keuangannya dengan baik Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 Pasal 49 tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menetapkan bahwa “Dalam rangka pembinaan dan pengawasan sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 48, pemegang Izin Usaha wajib menjalankan usahanya sesuai dengan izin usaha, mematuhi ketentuan yang tercantum dalam Izin Usaha, menyusun pembukuan kegiatan usaha, dan melakukan kegiatan usaha dalam jangka waktu tertentu setelah Izin Usaha diterbitkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundangundangan”. Adapun penjelesannya yaitu yang dimaksud dengan “pembukuan kegiatan usaha” adalah termasuk laporan keuangan yang memisahkan antara harta usaha dan harta bukan usaha. Meskipun peraturan pembukuan kegiatan usaha tersebut telah jelas adanya,

namun pada kenyataannya masih banyak pelaku UKM yang tidak membuat pembukuan akuntansi yang sesuai dengan standar.

Selain itu permasalahan yang sering terjadi pada pelaku UKM yaitu belum sepenuhnya memanfaatkan system informasi akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan dimana masih banyak pelaku UKM yang kebingungan dalam penggunaan system informasi akuntansi. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.2 Data UKM Dalam Menfaatkan SIA

Memanfaatkan SIA	Tidak Memanfaatkan SIA
30%	70%

Sumber : Data Diolah (2021)

Berdasarkan tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa pelaku UKM belum sepenuhnya memanfaatkan system informasi akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan. Sistem informasi akuntansi sangat dibutuhkan oleh pelaku usaha, dimana pelaku usaha yang dimaksud adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UKM) dalam menjalankan bisnisnya agar selalu dapat bersaing dan berkembang. Pelaku UKM membutuhkan kompetensi sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan terhadap pekerjaan yang akan dilakukan, terutama dalam menyajikan laporan keuangan yang berkualitas sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK-EMKM). Standar ini disusun untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah, yang diberlakukan pada 1 januari 2018 sehingga UKM dapat menyajikan laporan keuangan yang berkualitas. Penelitian sebelumnya menjelaskan ada pengaruh antara kompetensi sumber daya manusia (SDM) terhadap kualitas laporan keuangan Pada SKPD Kabupaten Jember (Humairoh, 2013).

Selanjutnya permasalahan yang sering dihadapi pelaku UKM yaitu kurangnya pemahama pelaku UKM tertang standar akuntansi UKM, bahkan banyak pelaku UKM yang tidak tahu terkait SAK EMKM. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.3 Data UKM Dalam Memahami ETAP

Memahami ETAP	Tidak Memahami ETAP
26.6%	73.3%

Sumebr : Data Diolah (2021)

Berdasarkan tabel 1.3 diatas dapat dilihat bahwa masih banyak pelaku UKM yang tidak memahami tentang SAK ETAP. DSAK IAI telah mengesahkan ED SAK EMKM dalam rapatnya pada tanggal 18 Mei 2016 yang selanjutnya disebut SAK EMKM dan berlaku efektif pada 1 Januari 2018. SAK EMKM memiliki tujuan untuk standarisasi laporan keuangan UKM yang dinilai lebih sederhana serta mudah dipahami. Laporan keuangan menurut SAK EMKM (2016) ditujukan untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Penerbitan SAK EMKM ini diharapkan dapat menjadi salah satu pendorong literasi keuangan bagi UKM di Indonesia sehingga memperoleh akses yang semakin luas untuk pembiayaan dari industri perbankan. Kedepannya, SAK EMKM ini juga diharapkan dapat mempermudah pengelola UKM dalam menyusun laporan keuangan yang dapat digunakan untuk mengembangkan usaha. Maka, seharusnya SAK EMKM ini diimplementasikan secara optimal. Namun, pada kenyataannya masih banyak UKM di Kota Medan yang belum mengetahui dan memahami SAK EMKM ini. Sehingga belum dilaksanakan dengan optimal.

Selain itu kurangnya keyakinan dan persepsi yang dimiliki pelaku UKM atas segala sesuatu yang mempengaruhi dirinya dalam menyusun laporan keuangan juga merupakan salah satu penyebab pelaku UKM tidak menyusun laporan keuangan.

Locus of control adalah kendali atas suatu pekerjaan yang dilakukan individu dan kepercayaan atas keberhasilan diri (Yuliani & Juliarsa, 2016). Menurut (Kreitner & Kinicki, 2001) terdapat dua unsur *locus of control*, yakni internal dan eksternal. *Internal locus of control* adalah jika seseorang percaya bahwa suatu kejadian selalu berada dalam kendalinya, selalu berperan, dan bertanggungjawab dalam tindakan pengambilan keputusan. *Eksternal locus of control* adalah jika seseorang yang percaya bahwa suatu kejadian dalam hidupnya berada di luar kendalinya. Pada suatu entitas peran dari *locus of control* sangat penting karena dalam diri masing-masing individu terdapat pengendalian diri yang berbeda-beda (Raditya & Wirajaya, 2018).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka terdapat hal yang perlu diteliti agar dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan perusahaan yang sebenarnya. Maka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Pemahaman standar akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Yang Dimoderasi Oleh *Locus Of Control* Pada Pelaku Usaha Kecil Menengah Kota Medan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang terjadi pada usaha kecil menengah kota Medan yang telah dijelaskan di atas maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sebagian besar Usaha Kecil dan Menengah yang terdapat di kota Medan belum memiliki atau belum menyusun laporan keuangan.
2. Sebagian besar Usaha Kecil dan Menengah yang terdapat di kota Medan belum menerapkan system informasi akuntansi dan kesulitan dalam penggunaannya
3. Usaha Kecil dan Menengah yang menyusun pembukuan belum sesuai SAK EMKM.
4. Kurangnya keyakinan dan persepsi yang dimiliki pelaku UKM atas segala sesuatu yang mempengaruhi dirinya dalam menyusun laporan keuangan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, maka penulis menemukan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Apakah system informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Usaha Kecil Menengah yang terdapat di kota Medan.
2. Apakah pemahaman standar akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Usaha Kecil Menengah yang terdapat di kota Medan.
3. Apakah *Locus Of Control* memoderasi pengaruh system informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan usaha Kecil Menengah yang terdapat di kota Medan.

4. Apakah *Locus Of Control* memoderasi pengaruh pemahaman standar akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan Usaha Kecil Menengah yang terdapat di kota Medan.

1.4 Tujuan Penelitian

Sebagaimana berkaitan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh system informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan Usaha Kecil Menengah yang terdapat di kota Medan.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pemahaman standar akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan Usaha Kecil Menengah yang terdapat di kota Medan.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh system informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan dimoderasi oleh *Locus Of Control* Usaha Kecil Menengah yang terdapat di kota Medan.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pemahaman standar akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan dimoderasi oleh *Locus Of Control* Usaha Kecil Menengah yang terdapat di kota Medan.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat mengetahui teori-teori tentang system informasi akuntansi dan pemahaman standar akuntansi, kualitas laporan keuangan dan *Lucus Of Control* sehingga dapat menambah wawasan pengetahuan dalam hal system informasi akuntansi dan pemahaman standar akuntansi, kualitas laporan keuangan dan *Lucus Of Control*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran sebagai masukan dan saran terhadap peningkatan kinerja pelaku Usaha Kecil Menengah yang terdapat di kota Medan.

3. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk menambah pengetahuan dan sebagai bahan referensi tambahan untuk penelitian ilmiah yang akan dilakukan.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kualitas Laporan Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan sebuah perusahaan tergantung dari seberapa besar informasi yang disajikan perusahaan bisa berguna bagi pengguna dan bagaimana perusahaan menyusun laporan keuangan yang ada berdasarkan kerangka konseptual dan prinsip-prinsip dasar dan tujuan akuntansi. Baik buruknya kualitas laporan keuangan dapat dilihat dari sehat atau tidak sehatnya perusahaan tersebut.

Perusahaan yang sehat akan memiliki laporan keuangan yang berkualitas baik tanpa adanya penyimpangan. Laporan keuangan merupakan salah satu alat ukur yang digunakan oleh para pemakai laporan keuangan dalam mengukur atau menentukan sejauh mana kualitas perusahaan. Laporan keuangan memiliki kemampuan untuk menyajikan secara jelas kesehatan keuangan suatu perusahaan guna memberikan keputusan bisnis yang informatif.

Laporan keuangan sangat penting bagi manajemen perusahaan pada khususnya untuk pengambilan keputusan dan penyusunan perencanaan. Oleh karena itu, informasi akuntansi yang diperoleh harus memenuhi kriteria tertentu.

Seperti yang dijelaskan oleh Financial Accounting Standard Board (FASB) oleh (Baridwan, 2010), adalah “kriteria utama informasi akuntansi adalah harus berguna untuk pengambilan keputusan. Agar dapat berguna, informasi itu harus

mempunyai dua sifat utama, yaitu relevan dan dapat dipercaya (reliability). Agar informasi itu relevan, ada tiga sifat yang harus dipenuhi yaitu mempunyai nilai prediksi, mempunyai nilai umpan balik (feedback value), dan tepat waktu. Informasi yang dapat dipercaya mempunyai tiga sifat yaitu dapat diperiksa, netral, dan menyajikan yang seharusnya. Disamping dua sifat utama, relevan dan dapat dipercaya, informasi akuntansi juga mempunyai dua sifat sekunder dan interaktif yaitu dapat dibandingkan dan konsisten.”

Menurut (Fajri, 2013) kualitas laporan keuangan merupakan laporan terstruktur mengenai laporan posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan dan dipertanggung jawabkan oleh suatu entitas pelaporan.

Kualitas laporan keuangan dapat dikatakan baik adalah apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, dan memenuhi kebutuhan pemakainya secara tepat waktu dalam pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan, tidak adanya kesalahan material serta dapat diandalkan, sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya (Ihsanti, 2014). Laporan keuangan perusahaan akan menunjukkan seberapa besar tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Apabila laporan keuangan perusahaan berkualitas baik maka dapat dikatakan para pelaku usaha berhasil dalam menjalankan kegiatan usahanya dan telah mampu meminimalkan risiko penyimpangan yang dapat dilakukan oleh pihak-pihak tertentu.

Menurut (Harahap, 2015), menyatakan bahwa Kualitas laporan keuangan merupakan kriteria persyaratan laporan akuntansi keuangan yang dianggap dapat memenuhi keinginan para pemakai atau pembaca laporan keuangan.

2.1.1.2 Indikator Kualitatif Laporan Keuangan

Laporan keuangan mengungkapkan informasi yang penting bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Agar suatu laporan keuangan dapat memberi manfaat bagi para pemakainya maka laporan keuangan tersebut harus mempunyai nilai informasi yang berkualitas dan berguna dalam pengambilan keputusan.

Menurut (Yadiati & Mubarak, 2017) didalam bukunya yang berjudul kualitas pelaporan keuangan, yang menyatakan bahwa Laporan keuangan dapat dikatakan berkualitas jika memenuhi karakteristik kualitatif. karakteristik kualitatif tersebut adalah :

- 1) “Relevan: Memilih informasi yang benar-benar sesuai dan dapat membantu pemakai laporan dalam proses pengambilan keputusan.
- 2) Mudah dipahami: Informasi yang dipilih untuk disajikan bukan saja yang penting tetapi juga harus informasi yang dimengerti pemakainya.
- 3) Keandalan: Hasil akuntansi itu harus dapat diperiksa oleh pihak lain yang akan menghasilkan pendapat yang sama.
- 4) Netral : Laporan akuntansi itu netral terhadap pihak-pihak yang berkepentingan. Informasi dimaksudkan untuk pihak umum bukan pihak-pihak tertentu saja.
- 5) Tepat waktu : Laporan akuntansi harus tersedia tepat waktu dan mengikuti peraturan yang berlaku dalam melihat tenggang waktu penyajiannya.

- 6) Dapat dibandingkan : Informasi akuntansi harus dapat saling dibandingkan, artinya akuntansi harus memiliki prinsip yang sama baik untuk suatu perusahaan manapun perusahaan lain.
- 7) Lengkap : Informasi akuntansi yang dilaporkan harus mencakup semua kebutuhan yang layak bagi para pemakai.”

2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi

2.1.2.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem berasal dari bahasa Latin *systema* dan bahasa Yunani *system* adalah suatu kesatuan yang terdiri komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi atau energi untuk mencapai suatu tujuan. Sistem juga merupakan kesatuan bagian-bagian yang saling berhubungan yang berada dalam suatu wilayah serta memiliki item-item penggerak, contoh umum misalnya seperti negara. Negara merupakan suatu kumpulan dari beberapa elemen kesatuan lain seperti provinsi yang saling berhubungan sehingga membentuk suatu negara di mana yang berperan sebagai penggerakya yaitu rakyat yang berada dinegara tersebut.

Menurut (Romney & Steinbart, 2014) sistem adalah rangkaian dari dua atau lebih komponen yang saling berhubungan dan berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan.

Complete (Lengkap) Artinya informasi harus diberikan secara lengkap. Misalnya informasi tentang penjualan tidak ada bulannya atau tidak ada data faktornya.”

Akuntansi adalah suatu proses pencatatan yang memiliki bukti asli dan mencatatnya dalam bentuk jurnal dan memposting ke buku besar sehingga melahirkan daftar saldo yang belum disesuaikan , dilakukan proses penyesuaian sehingga melahirkan daftar saldo yang telah disesuaikan , laporan laba rugi, laporan Ekuitas , laporan Neraca.

Menurut *American of certified public accounting* (AICPA) akuntansi adalah seni dalam mengidentifikasi, merekam, mengklasifikasikan, dan meringkas secara signifikan dan yang berhubungan dengan uang , transaksi , serta peristiwa yang bersifat financial dan menafsirkan hasilnya.

Sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan juga peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan menjadi informasi. Sistem informasi akuntansi merupakan suatu kumpulan dari berbagai macam sumber daya lainnya menjadi sebuah informasi yang berguna bagi penggunaannya. Informasi tersebut dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan (Bodnar, 2015). Pengguna informasi akuntansi dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok besar yaitu eksternal dan internal. Pengguna eksternal mencakup pemegang saham, investor, kreditor, pemerintah. Sedangkan untuk pengguna internal terdiri dari para manajer (Bodnar, 2015)

Menurut (Nugroho, 2011) Sistem Informasi Akuntansi adalah susunan berbagai formulir catatan, peralatan, termasuk computer dan perlengkapannya serta alat komunikasi, tenaga pelaksanaannya, dan laporan yang terkoordinasikan secara erat yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen.

Sedangkan menurut (Baridwan, 2010) Informasi akuntansi merupakan bagian yang terpenting dari seluruh informasi yang diperlukan oleh manajemen. Informasi akuntansi terutama berhubungan dengan data keuangan dari suatu perusahaan.

2.1.2.2 Unsur-unsur Sistem Informasi Akuntansi

Menurut (Nugroho, 2011) menyatakan bahwa unsur-unsur sistem informasi akuntansi adalah:

1. Formulir : Formulir merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi. Formulir sering disebut dokumen, karena dengan formulir ini peristiwa yang terjadi dalam organisasi direkam (didokumentasikan) di atas secarik kertas.
2. Jurnal : Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas data keuangan dan data lainnya. Dalam jurnal ini, data keuangan untuk pertama kalinya diklasifikasikan menurut penggolongan yang sesuai dengan informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan.
3. Buku Besar : Buku besar (*general ledger*) terdiri dari rekening-rekening pembantu yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal. Rekening-rekening dalam buku besar ini disediakan sesuai dengan unsur-unsur informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan.
4. Buku Pembantu : Buku pembantu ini terdiri dari rekening-rekening pembantu yang terinci data keuangan yang tercantum dalam rekening

tertentu dalam buku besar. Buku besar dan buku pembantu merupakan catatan akuntansi akhir (*book of final entry*), yang berarti tidak ada catatan akuntansi lain lagi sesudah data akuntansi diringkas dan digolongkan dalam rekening buku besar dan buku pembantu.

5. Laporan : Laporan berisi informasi yang merupakan keluaran sistem akuntansi. Laporan dapat berbentuk hasil cetak komputer dan tayangan pada layar monitor komputer. Hasil akhir proses akuntansi adalah laporan keuangan yang dapat berupa neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan laba yang ditahan, laporan harga pokok produksi, laporan biaya pemasaran, laporan harga pokok penjualan, daftar umur piutang, daftar utang yang akan dibayar, daftar saldo persediaan yang lambat penjualannya.

2.1.2.3 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Menurut (Nugroho, 2011) menyatakan bahwa fungsi sistem informasi akuntansi adalah:

1. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan oleh organisasi, sumber daya yang dipengaruhi oleh aktivitas-aktivitas tersebut, dan para pelaku yang terlibat dalam berbagai aktivitas tersebut, agar pihak manajemen, para pegawai, dan pihak-pihak luar yang berkepentingan dapat meninjau ulang hal-hal tersebut.

2. Mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen untuk membuat keputusan dalam aktivitas perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan.
3. Menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga aset-aset organisasi. Termasuk data organisasi, untuk memastikan bahwa data tersebut tersedia saat dibutuhkan.

2.1.2.4 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Dalam memenuhi kebutuhan informasi baik untuk kebutuhan pihak eksternal maupun pihak internal, sistem informasi harus didesain sedemikian rupa sehingga memenuhi fungsinya. Demikian pula suatu sistem informasi akuntansi dalam memenuhi fungsinya harus mempunyai tujuan-tujuan yang dapat memberikan pedoman kepada manajemen dalam melakukan tugasnya sehingga dapat menghasilkan informasi-informasi yang berguna, terutama dalam menunjang perencanaan dan pengendalian.

Tujuan Sistem informasi Akuntansi, antara lain :

1. Mendukung aktivitas perusahaan sehari-hari.
2. Mendukung proses pengambilan keputusan.
3. Membantu pengelolaan perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya kepada pihak eksternal.
4. Mengumpulkan dan memasukkan data transaksi ke dalam sistem informasi akuntansi.
5. Mengolah data transaksi.
6. Menyimpan data untuk tujuan di masa mendatang.

7. Memberi pemakai atau pemberi keputusan (manajemen) informasi yang mereka perlukan.
8. Mengontrol semua proses yang terjadi.

2.1.2.5 Indikator Sistem Informasi Akuntansi

Komponen sistem informasi akuntansi terdiri dari beberapa bagian yang saling berintegrasi yang membentuk sebuah sistem. komponen sistem informasi akuntansi dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. Perangkat Keras (*Hardware*)

Hardware merupakan peralatan fisik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan, memasukkan, memproses, menyimpan, dan mengeluarkan hasil pengolahan data dalam bentuk informasi.

2. Perangkat Lunak (*Software*)

Software adalah kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada komputer, sedangkan program merupakan kumpulan dari perintah-perintah komputer yang tersusun secara sistematis. *Software* dikelompokkan menjadi dua, yaitu *Software* sistem operasi dan *Software* sistem aplikasi.

3. Sumber daya Manusia (*Brainware*)

Brainware merupakan sumber daya yang terlibat dalam pembuatan sistem informasi, pengumpulan dan pengolahan data, pendistribusian, dan pemanfaatan informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi tersebut.

4. Prosedur (*Procedure*)

Prosedur merupakan rangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama.

5. Basis data (*Database*)

Sistem *database* merupakan sistem pencatatan dengan menggunakan komputer yang memiliki tujuan untuk memelihara informasi agar selalu siap pada saat diperlukan. *Database* terdiri dari media dan sistem penyimpanan data dan sistem pengolahan.

6. Teknologi Jaringan komunikasi (*Communication Network Technology*).

Sistem telekomunikasi merupakan kumpulan *hardware* dan *software* yang sesuai (*compatible*) yang disusun untuk mengkomunikasikan berbagai macam informasi dari satu lokasi ke lokasi yang lain.

2.1.3 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Ikatan Akuntansi Indonesia telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 18 Mei 2016. SAK EMKM berlaku secara efektif untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai tanggal 1 Januari 2018. Berdasarkan ruang lingkup Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) maka standar ini dimaksud untuk:

1. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah.

2. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) digunakan untuk entitas yang tidak memenuhi definisi dan kriteria Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), jika otoritas mengizinkan entitas tersebut untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Tujuan laporan keuangan secara umum menurut (Fahmi, 2014) diantaranya untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter, menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pembuat keputusan bisnis dan ekonomis oleh investor yang ada dan yang profesional, kreditur, manajemen, pemerintah, dan pengguna lainnya. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja perubahan ekuitas, arus kas dan informasi lainnya.

Menurut SAK EMKM tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas, seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Laporan keuangan entitas disusun menggunakan asumsi dasar akrual yaitu aset, hutang, ekuitas, penghasilan, dan beban diakui atau dicatat pada waktu terjadinya atau pada tanggal perolehan dan kelangsungan usaha merupakan kemampuan melanjutkan usaha di masa depan, sebagaimana yang digunakan oleh entitas selain entitas mikro, kecil, maupun menengah, serta menggunakan konsep entitas bisnis adalah entitas bisnis harus dapat dipisahkan secara jelas dengan pemilik bisnis tersebut maupun dengan entitas lainnya. Laporan keuangan entitas terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

Dari uraian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa jika UKM dalam mencatat laporan keuangan menggunakan dasar akrual maka UKM tersebut relatif siap dalam rangka implementasi SAK EMKM. Sebaliknya, jika UKM belum mencatat sama sekali laporan keuangan atau sudah mencatat laporan keuangan menggunakan basis kas maka UKM tersebut relatif belum siap dalam implementasi SAK EMKM, karena SAK EMKM menggunakan asumsi dasar akrual yang membuat UKM perlu menyesuaikan.

2.1.4 *Locus Of Control*

2.1.4.1 *Pengertian Locus Of Control*

Locus of control menurut (Rotter, 2009) adalah suatu hal yang dipastikan memberikan kontribusi terhadap kualitas kinerja pada seseorang, yaitu respon awal sebagai dasar dari respon yang akan dilakukan selanjutnya.

Locus of control menurut (Munir & Mehsoon, 2010) adalah cerminan dari sebuah kecenderungan seorang individu untuk percaya bahwa dia mengendalikan

peristiwa yang terjadi dalam hidupnya (internal) atau kendali atas peristiwa yang terjadi dalam hidupnya itu berasal dari hal lain, misalnya kuasa orang lain (eksternal).

Locus of control menurut (Kutanis, Mesci, & Ovdur, 2011) mencakup gagasan bahwa individu sepanjang hidup mereka, menganalisis peristiwa sebagai hasil dari perilaku mereka atau mereka percaya bahwa peristiwa tersebut merupakan hasil dari kebetulan, nasib atau kekuatan di luar kendali mereka. *Locus of control* menurut (April, Dharani, & Peters, 2012) digambarkan sebagai dimensi dengan dua sisi yang berlawanan. Dimensi yang mencerminkan sejauh mana orang percaya bahwa apa yang terjadi kepada mereka adalah dalam kendali mereka atau di luar kendali mereka

Locus of control menurut (Robbins, 2012) adalah tingkat di mana individu yakin bahwa mereka adalah penentu nasib mereka sendiri. Faktor internal adalah individu yang yakin bahwa mereka merupakan pemegang kendali atas apaapa pun yang terjadi pada diri mereka, sedangkan faktor eksternal adalah individu yang yakin bahwa apapun yang terjadi pada diri mereka dikendalikan oleh kekuatan luar seperti keberuntungan dan kesempatan.

2.1.4.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Locus Of Control*

Faktor-faktor yang mempengaruhi *locus of control* seorang individu menurut (Hamedoglu, Kantor, & Gulay, 2012) yaitu:

1) Faktor keluarga

Lingkungan keluarga tempat seorang individu tumbuh dan dapat memberikan pengaruh. Orangtua yang mendidik anak, pada

kenyataannya mewakili nilai-nilai dan sikap atas kelas sosial mereka. Kelas sosial yang disebutkan di sini tidak hanya mengenai status ekonomi, tetapi juga memiliki arti yang luas, termasuk tingkat pendidikan, kebiasaan, pendapatan dan gaya hidup.

2) Faktor motivasi

Kepuasan kerja, harga diri, peningkatan kualitas hidup (motivasi internal) dan pekerjaan yang lebih baik, promosi jabatan, gaji yang lebih tinggi (motivasi eksternal) dapat mempengaruhi *locus of control* seseorang. Reward dan punishment (motivasi eksternal) juga berpengaruh terhadap *locus of control*.

3) Faktor pelatihan

Program pelatihan telah terbukti efektif mempengaruhi *locus of control* individu sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan peserta pelatihan dalam mengatasi hal-hal yang memberikan efek buruk. Pelatihan adalah sebuah pendekatan terapi untuk mengembalikan kendali atas hasil yang ingin diperoleh. Pelatihan diketahui dapat mendorong *locus of control* internal yang lebih tinggi, meningkatkan prestasi dan meningkatkan keputusan karir.

2.1.4.3 Indikator *Locus Of Control*

Menurut (Crider, 1983) perbedaan karakteristik antara *locus of control* internal dan eksternal adalah sebagai berikut:

1. *Locus of control* internal
 - 1) Suka bekerja keras.

- 2) Memiliki inisiatif yang tinggi.
- 3) Selalu berusaha untuk menemukan pemecahan masalah.
- 4) Selalu mencoba untuk berfikir seefektif mungkin.
- 5) Selalu mempunyai persepsi bahwa usaha harus dilakukan jika ingin berhasil.

2. *Locus of control* external

- 1) Kurang memiliki inisiatif.
- 2) Mudah menyerah, kurang suka berusaha karena mereka percaya bahwa faktor luarlah yang mengontrol.
- 3) Kurang mencari informasi.
- 4) Mempunyai harapan bahwa ada sedikit korelasi antara usaha dan kesuksesan.
- 5) Lebih mudah dipengaruhi dan tergantung pada petunjuk orang lain.

2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konseptual ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapat dari ilmu atau teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dihubungkan dengan variabel yang diteliti.

2.2.1 Pengaruh System Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Sistem informasi akuntansi sangat dibutuhkan oleh pelaku usaha, dimana pelaku usaha yang dimaksud adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UKM) dalam menjalankan bisnisnya agar selalu dapat bersaing dan berkembang.

Dalam penerapannya sistem informasi akuntansi dibuat dan diarahkan untuk mendukung proses pembuatan laporan keuangan guna memenuhi kebutuhan informasi oleh pihak – pihak yang berkepentingan sebagai dasar pengambilan keputusan. Dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi untuk mendukung penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan peraturan (Prasica, dkk, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Chairina, 2019) (Silviana & Antoni, 2014), (Prasica, dkk, 2012) dan (Juwita, 2013) hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

2.2.2 Pengaruh Pemahaman standar akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pelaku UKM membutuhkan kompetensi sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan terhadap pekerjaan yang akan dilakukan, terutama dalam menyajikan laporan keuangan yang berkualitas sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK-EMKM). Standar ini disusun untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah, yang diberlakukan pada 1 januari 2018 sehingga UKM dapat menyajikan laporan keuangan yang berkualitas. Penelitian sebelumnya menjelaskan ada pengaruh

antara kompetensi sumber daya manusia (SDM) terhadap kualitas laporan keuangan Pada SKPD Kabupaten Jember (Humairoh, 2013).

Pentingnya literasi keuangan bagi UMKM agar setiap individu mampu dalam membuat pertimbangan dan keputusan secara efektif dalam melakukan pengelolaan keuangan (*financial management*). Sehingga akan mempengaruhi cara berpikir seseorang terhadap kondisi keuangan serta mempengaruhi pengambilan keputusan yang strategis dalam hal keuangan dan pengelolaan yang lebih baik bagi pemilik usaha (Dahrani, Saragih, & Ritonga, 2022)

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ayem, 2020), (Annisa, 2020) (shonhadji, 2017), (Febriyanti & Wardhani, 2018) dan (Parajanto & Septriani, 2018) menyimpulkan bahwa Pemahaman SAK-EMKM berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada UKM.

2.2.3 Pengaruh System Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dimoderasi Oleh *Locus Of Control*

Tujuan pelaporan keuangan daerah adalah untuk memenuhi kebutuhan pengguna laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pemerintah pusat. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus sesuai dengan peraturan yang berlaku untuk mendukung pengguna laporan dalam memahami informasi yang disajikan. Silviana dan Antoni (2014) menyatakan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. sistem informasi akuntansi membantu dalam penyajian laporan keuangan yang sesuai dan bebas dari kesalahan saji.

Locus of control adalah kendali atas suatu pekerjaan yang dilakukan individu dan kepercayaan atas keberhasilan diri (Yuliani & Juliarsa, 2016). Menurut (Kreitner & Kinicki, 2001) terdapat dua unsur *locus of control*, yakni internal dan eksternal. Internal locus of control adalah jika seseorang percaya bahwa suatu kejadian selalu berada dalam kendalinya, selalu berperan, dan bertanggungjawab dalam tindakan pengambilan keputusan. Eksternal locus of control adalah jika seseorang yang percaya bahwa suatu kejadian dalam hidupnya berada di luar kendalinya. Pada suatu entitas peran dari locus of control sangat penting karena dalam diri masing-masing individu terdapat pengendalian diri yang berbeda-beda (Raditya & Wirajaya, 2018).

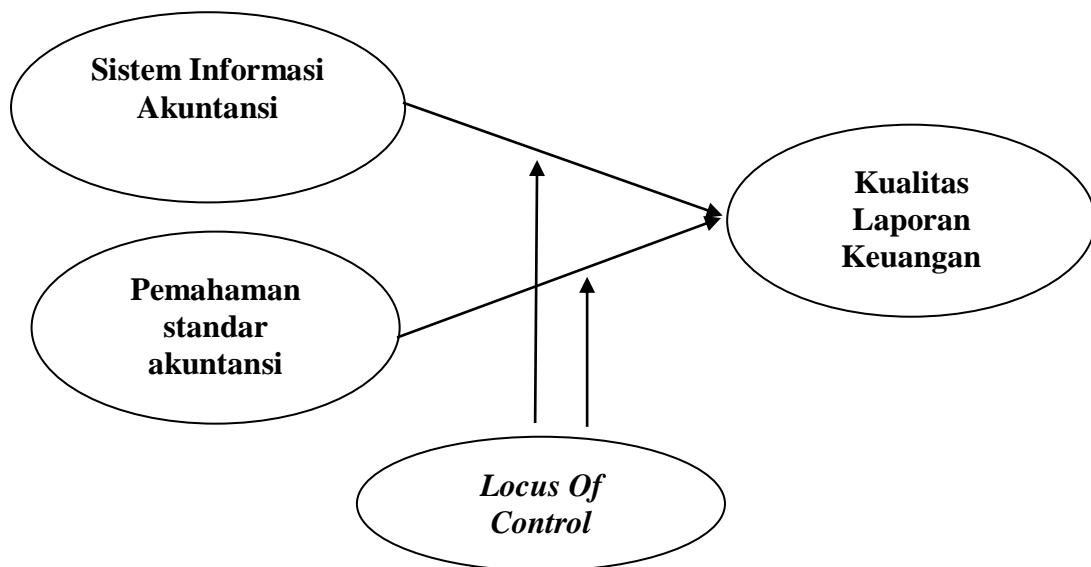
2.2.4 Pengaruh Pemahaman standar akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dimoderasi Oleh *Locus Of Control*

Pemahaman SAK EMKM merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengukur, mengklasifikasi (membedakan) dan mengikhtisarkan penyajian unsur-unsur laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam SAK EMKM (Salmiah et al., 2018). Salah satu faktor yang sangat diperlukan dalam penyusunan laporan keuangan yang berkualitas yaitu standar akuntansi keuangan berbasis Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) yang diharapkan dapat membantu UKM dalam menyusun laporan keuangan.

Locus of control menurut (Kutanis et al., 2011) mencakup gagasan bahwa individu sepanjang hidup mereka, menganalisis peristiwa sebagai hasil dari perilaku mereka atau mereka percaya bahwa peristiwa tersebut merupakan hasil

dari kebetulan, nasib atau kekuatan di luar kendali mereka. *Locus of control* menurut (April et al., 2012) digambarkan sebagai dimensi dengan dua sisi yang berlawanan. Dimensi yang mencerminkan sejauh mana orang percaya bahwa apa yang terjadi kepada mereka adalah dalam kendali mereka atau di luar kendali mereka

Dari uraian kerangka konseptual tersebut, maka penulis membuat gambar kerangka konseptual agar dapat lebih jelas pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut ini skema gambar kerangka konseptual :



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu penjelasan sementara perilaku atau keadaan tertentu yang telah terjadi. Hipotesis menurut (Sugiyono, 2018), adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan jawaban

sementara karena hipotesis pada dasarnya merupakan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan dalam perumusan masalah, sedangkan kebenaran dari hipotesis perlu diuji terlebih dahulu melalui analisis data. Berdasarkan batasan dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. System informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Usaha Kecil Menengah yang terdapat di kota Medan.
2. Pemahaman standar akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Usaha Kecil Menengah yang terdapat di kota Medan
3. System informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di moderasi oleh *Locus Of Control* Usaha Kecil Menengah yang terdapat di kota Medan.
4. Pemahaman standar akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di moderasi oleh *Locus Of Control* Usaha Kecil Menengah yang terdapat di kota Medan

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey, karena mengambil sampel dari satu populasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian eksplanatori, yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antara variabel penelitian dan hipotesis pengujian. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kausal dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2018) penelitian kausal adalah penelitian yang ingin melihat apakah suatu variabel yang berperan sebagai variabel bebas berpengaruh terhadap variabel yang lain yang menjadi variabel terikat.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada pelaku Usaha Kecil Menengah yang terdapat di kota Medan.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu Penelitian dilaksanakan mulai bulan November 2021 sampai dengan April 2022. Untuk rincian pelaksanaan penelitiandapat di liat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Jun	Jul	Agt	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1	Pengajuan Judul	■											
2	Pra Riset												
3	Penyusunan Proposal		■	■	■	■	■	■					
4	Seminar Proposal							■					
5	Pengumpulan data							■	■	■			
6	Penulisan laporan									■	■	■	
7	Seminar Hasil											■	
8	Penyelesaian laporan												■
9	Sidang meja hijau												■

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2018) menyatakan bahwa, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari, objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku Usaha Kecil Menengah yang terdapat di kota Medan sebanyak 259.812

3.3.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2018) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Adapun Untuk penentuan jumlah/ukuran sampel dalam penelitian ini dengan metode quota sampling yaitu penulis menentukan sampel dari populasi tertentu sampai jumlah kuota yang diinginkan, berdasarkan dari seluruh populasi maka penulis menetapkan sampel sebanyak 100 orang pelaku usaha kecil menengah, penulis akan mengumpulkan 10 sampel per

harinya. pengambilan sampel dengan cara teknik *accidental sampling* yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan penulis yang bisa dijadikan sebagai pengambilan data. Sampel penelitian ini dibatasi hanya pada pelaku usaha kecil menengah yang terdapat di kota Medan.

3.4 Definisi Operasional

Defenisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur, untuk mengetahui baik buruknya pengukuran dari suatu penelitian. Menurut (Sugiyono, 2018) adalah penentuan konstrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variable yang dapat diukur. Adapun yang menjadi defenisi operasional dalam penelitian ini meliputi:

Tabel 3.2
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Kualitas laporan keuangan adalah merupakan kegiatan melaporkan informasi keuangan guna memenuhi kebutuhan pengguna sekaligus memberikan perlindungan terhadap pemilik (investor) dengan mendasarkan pada karakteristik kualitatif informasi keuangan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Manfaat dari laporan keuangan yang dihasilkan 2. Ketepatan waktu pelaporan keuangan 3. Kelengkapan informasi yang disajikan 4. Penyajian secara jujur 5. Isi laporan keuangan dapat diverifikasi 6. Keakuratan dan kejelasan informasi yang disajikan 	Ordinal

Lanjutan Tabel 3.2				
2	Sistem Informasi Akuntansi (X1)	Sistem informasi akuntansi merupakan suatu kumpulan dari berbagai macam sumber daya lainnya menjadi sebuah informasi yang berguna bagi penggunaannya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akurat dan teruji kebenarannya 2. Kesempurnaan informasi 3. Tepat waktu 4. Relevansi 5. Mudah dan murah 	Ordinal
3	Pemahaman Standar Akuntansi (X2)	Pemahaman pengelola UKM atas dasar akuntansi dan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang dimulai dari pemahaman dasar akuntansi tentang pengertian dan tujuan akuntansi, tiga bagian utama/dasar akuntansi berupa aktiva, hutang, dan modal, serta hasil akhir proses akuntansi. Kemudian pemahaman Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah tentang penerbitannya, pengukuran, pengakuan dan komponen laporan keuangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dasar akuntansi 2. Pemahaman Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK- EMKM) 	Ordinal
4	<i>Locus of Control</i>	Cerminan dari sebuah kecenderungan seorang individu untuk percaya bahwa dia mengendalikan peristiwa yang terjadi dalam hidupnya (internal) atau kendali atas peristiwa yang terjadi dalam hidupnya itu berasal dari hal lain, misalnya kuasa orang lain (eksternal).	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Internality</i> 2. <i>Chance</i> 3. <i>Powerful others</i> 	Ordinal

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh dan harus diolah kembali, yaitu kuesioner. Dalam melakukan pengumpulan data yang berhubungan dengan yang akan dibahas dilakukan langsung dilakukan dengan dengan cara metode kuesioner. Metode kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui formulir berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan serta informasi yang diperlukan.

Skala yang dipakai dalam penyusunan adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam Pengukurannya, setiap responden diminta pendapatnya mengenai suatu pertanyaan dengan skala penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.3
Skala Ordinal

	Notasi	Pertanyaan	Bobot
1	SB	Sangat Baik	5
2	B	Baik	4
3	KB	Kurang Baik	3
4	TB	Tidak Baik	2
5	STB	Sangat Tidak Baik	1

Rentang skala dihitung berdasarkan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rentang Skala Interval} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Nilai Tertinggi}}$$

NJI (Nilai Jenjang Interval) = Nilai Tertinggi - Nilai Terendah / Jumlah Kriteria

Pernyataan = Laba Skala = 5 - 1 = 4

- a. Indeks Minimum : 1
- b. Indeks Maksimum : 5

- c. Interval : $5-1 = 4$
- d. Jarak Interval : $(5-1) : 5 = 0,8$

Dalam rentang skala interval dikemukakan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.4
Kategori Butir Pertanyaan

Skala Interval	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 – 2,60	Tidak Baik
2,61 – 3,40	Cukup Baik
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat Baik

Sumber : Sugiono (2016)

3.6. Uji Validitas dan Reliabilitas

Untuk mendapatkan instrument pada butir pertanyaan benar-benar valid, maka dilakukan uji coba terbatas terhadap 30 responden yang ditetapkan yaitu UKM Kota Medan. Uji coba terbatas ini digunakan sebagai dasar dalam mengukur tingkat validitas item pertanyaan.

3.6.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011). Uji validitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel.

Kriteria dalam menentukan validitas suatu kuesioner adalah sebagai berikut:

1. Jika r hitung $>$ r tabel maka pertanyaan tersebut valid.
2. Jika r hitung $<$ r tabel maka pertanyaan tersebut tidak valid.

Kriteria lainnya dalam menentukan validitas suatu kuesioner adalah sebagai berikut: Bila korelasi positif dan $r > 0,3$ maka butir instrumen tersebut dinyatakan valid. Butir pertanyaan tidak valid tidak diikutsertakan dalam uji hipotesis.

Adapun hasil pengujian validitas instrumen penelitian dikemukakan sebagai berikut:

Tabel 3.5
Uji Validitas

Item Pernyataan	Corrected Item-Total Correlation	r-Kritis	Keterangan
Variabel Sistem Informas Akuntansi			
X1.1	0,424	0,3	Valid
X1.2	0,371	0,3	Valid
X1.3	0,526	0,3	Valid
X1.4	0,461	0,3	Valid
X1.5	0,573	0,3	Valid
X1.6	0,623	0,3	Valid
X1.7	0,566	0,3	Valid
X1.8	0,454	0,3	Valid
X1.9	0,583	0,3	Valid
X1.10	0,501	0,3	Valid
Pemahaman Standar Akuntansi			
X2.1	0,548	0,3	Valid
X2.2	0,816	0,3	Valid
X2.3	0,799	0,3	Valid
X2.4	0,560	0,3	Valid
Locus Of Control			
Z.1	0,514	0,3	Valid
Z.2	0,531	0,3	Valid
Z.3	0,556	0,3	Valid
Z.4	0,421	0,3	Valid
Z.5	0,369	0,3	Valid
Z.6	0,609	0,3	Valid
Kualitas Laporan Keuangan			
Y.1	0.752	0,3	Valid
Y.2	0.853	0,3	Valid

Y.3	0.720	0,3	Valid
Lanjutan Tabel 3.5			
Y.4	0.676	0,3	Valid
Y.5	0.682	0,3	Valid
Y.6	0.752	0,3	Valid
Y.7	0.766	0,3	Valid
Y.8	0.782	0,3	Valid
Y.9	0.577	0,3	Valid
Y.10	0.746	0,3	Valid
Y.11	0.419	0,3	Valid
Y.12	0.480	0,3	Valid

Sumber : Hasil Pengelolaan SmartPLS (2021)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa setiap item pernyataan yang berhubungan dengan variabel penelitian ini yang disebarkan kepada 30 responden memiliki nilai $> 0,3$, hal ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan dinyatakan valid.

3.8.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya (dapat diandalkan) atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten jika dapat dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Menurut Sugiyono (2013: 130) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan. Untuk uji reliabilitas digunakan metode *Alpha*, hasilnya bisa dilihat dari nilai *Alpha Cronbach*. hasil peneitian reliabel terjadi apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila

digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Dimana instrumen dibagi menjadi dua kelompok.

$$r_{AB} = r = \frac{(n \sum AB) - (\sum A \sum B)}{[n(\sum A^2) - (\sum A)^2][n(\sum B^2) - (\sum B)^2]}$$

Keterangan:

r_{AB} = Korelasi *Pearson Product Moment*

$\sum A$ = Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$ = Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$ = Jumlah kuadrat skor belahan ganjil 2

$\sum B^2$ = Jumlah kuadrat skor belahan genap 2

$\sum AB$ = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan genap

Apabila korelasi 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup tinggi, namun sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel.

Adapun hasil pengujian validitas instrumen penelitian dikemukakan sebagai berikut:

Tabel 3.6
Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpa	R	Keterangan
Sistem Informasi Akuntansi	0,834	0,7	Reliabel
Pemahaman Standar Akuntansi	0,755	0,7	Reliabel
Locus Of Control	0,867	0,7	Reliabel
Kualitas Laporan Keuangan	0,704	0,7	Reliabel

Sumber : Output Smart PLS (2021)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat setiap variabel nilai Cronbach alpha dari masing-masing variabel $> 0,7$ sehingga seluruh variabel dianggap reliabel.

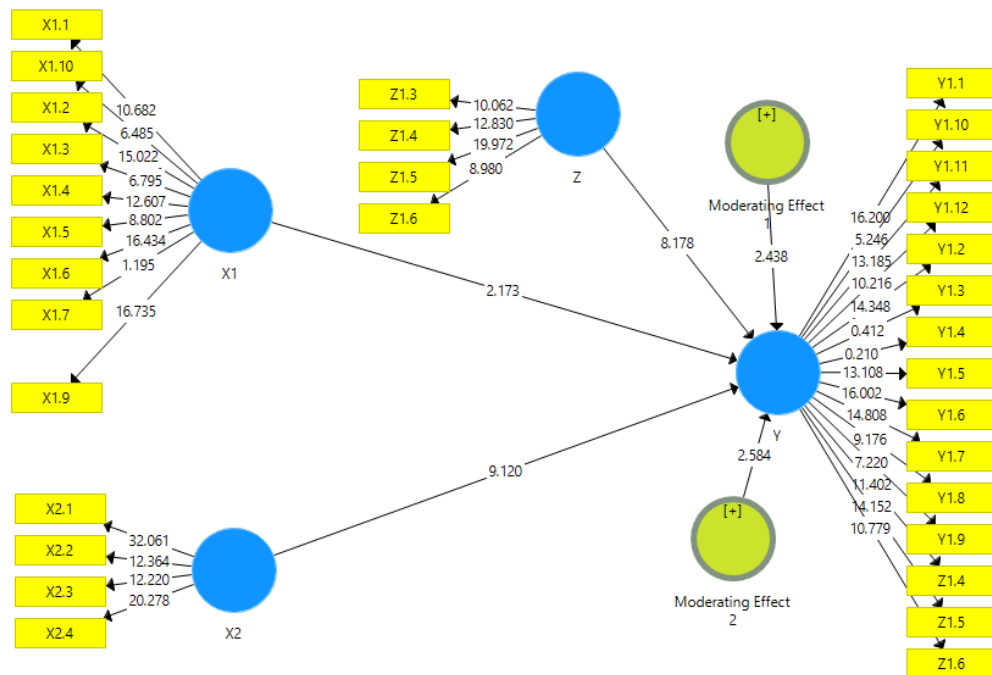
3.7. Teknik Analisis Data

Data ini akan dianalisis dengan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis statistik yakni partial least square – structural equation model (PLSSEM) yang bertujuan untuk melakukan analisis jalur (path) dengan variabel laten. Analisis ini sering disebut sebagai generasi kedua dari analisis multivariate (Ghozali, 2016) Analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi)

Tujuan dari penggunaan (Partial Least Square) PLS yaitu untuk melakukan prediksi. Yang mana dalam melakukan prediksi tersebut adalah untuk

memprediksi hubungan antar konstruk, selain itu untuk membantu peneliti dan penelitiannya untuk mendapatkan nilai variabel laten yang bertujuan untuk melakukan pemrediksian. Variabel laten adalah linear agregat dari indikator-indikatornya. Weight estimate untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana inner model (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan outer model (model pengukuran yaitu hubungan antar indikator dengan konstraknya) dispesifikasi. Hasilnya adalah residual variance dari variabel dari variabel dependen (kedua variabel laten dan indikator) diminimalkan.

PLS merupakan metode analisis yang powerfull oleh karena tidak didasarkan banyak asumsi dan data tidak harus berdistribusi normal multivariate (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval sampai ratio dapat digunakan pada model yang sama). Pengujian model struktural dalam PLS dilakukan dengan bantuan software Smart PLS ver. 3 for Windows. Berikut adalah model struktural yang dibentuk dari perumusan masalah, maka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut



Gambar 3.1 Model Struktural PLS

Ada dua tahapan kelompok untuk menganalisis SEM-PLS yaitu analisis model pengukuran (outer model), yakni (a) validitas konvergen (convergent validity); (b) realibilitas dan validitas konstruk (construct reliability and validity); dan (c) validitas diskriminan (discriminant validity) serta analisis model struktural (inner model), yakni (a) koefisien determinasi (r-square); (b) f-square; dan (c) pengujian hipotesis (Hair, Hult, Ringle, & Sarstedt, 2014). Estimasi parameter yang didapat dengan (Partial Least Square) PLS dapat dikategorikan sebagai berikut: kategori pertama, adalah weight estimate yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten. Kategori kedua, mencerminkan estimasi jalur (path estimate) yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dan blok indikatornya (loading). Kategori ketiga adalah berkaitan dengan means dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten. Untuk memperoleh ketiga estimasi tersebut, (Partial 59 Least Square) PLS

menggunakan proses literasi tiga tahap dan dalam setiap tahapnya menghasilkan estimasi yaitu sebagai berikut:

1. Menghasilkan weight estimate.
2. Menghasilkan estimasi untuk inner model dan outer model.
3. Menghasilkan estimasi means dan lokasi (konstanta).

Dalam metode (Partial Least Square) PLS teknik analisa yang dilakukan adalah sebagai berikut:

3.5.1 Analisa outer model

Analisa outer model dilakukan untuk memastikan bahwa measurement yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Dalam analisa model ini menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya. Analisa outer model dapat dilihat dari beberapa indikator:

1. Convergent Validity adalah indikator yang dinilai berdasarkan korelasi antar item score/component score dengan construct score, yang dapat dilihat dari standardized loading factor yang mana menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) dengan konstraknya. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi $> 0,7$ dengan konstruk yang ingin diukur, sedangkan menurut Chin yang dikutip oleh Imam Ghozali, nilai outer loading antara 0,5-0,6 sudah dianggap cukup.
2. Discriminant Validity merupakan model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan crossloading pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada 60 ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan ukuran blok mereka lebih baik

dibandingkan dengan blok lainnya. Sedangkan menurut model lain untuk menilai discriminant validity yaitu dengan membandingkan nilai *squareroot of average variance extracted* (AVE).

3. Composite reliability merupakan indikator untuk mengukur suatu konstruk yang dapat dilihat pada view latent variable coefficient. Untuk mengevaluasi composite reliability terdapat dua alat ukur yaitu internal consistency dan cronbach's alpha. Dengan pengukuran tersebut apabila nilai yang dicapai adalah $> 0,70$ maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi.
4. Cronbach's Alpha merupakan uji reliabilitas yang dilakukan merupakan hasil dari composite reliability. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai cronbach's alpha $> 0,7$.

3.5.2 Analisis Inner Model

Analisis Inner Model biasanya juga disebut dengan (inner relation, structural model dan substantive theory) yang mana menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada substantive theory. Analisa inner model dapat dievaluasi yaitu dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen, Stone-Geisser Q-square test untuk predictive dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Dalam pengevaluasi inner model dengan (Partial Least Square) PLS dimulai dengan cara melihat R-square untuk setiap variabel laten dependen. Kemudian dalam penginterpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai R-square dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen

apakah memiliki pengaruh yang substantive. Selain melihat nilai R-square, pada model (Partial Least Square) PLS juga dievaluasi dengan melihat nilai Q-square prediktif relevansi untuk model konstruktif. Q-square mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan estimasi parameter. Nilai Q-square lebih besar dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model mempunyai nilai predictive relevance, sedangkan apabila nilai Q-square kurang dari 0 (nol), maka menunjukkan bahwa model kurang memiliki predictive relevance.

3.5.3 Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah H_a diterima dan H_0 ditolak ketika t-statistik $> 1,96$. Untuk menolak/menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka H_a diterima jika nilai probabilitas $< 0,05$.

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambar Umum Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengolah data angket dalam bentuk data yang terdiri dari 10 pernyataan untuk variabel sistem informasi akuntansi (X1), 4 pernyataan untuk variabel pemahaman standar akuntansi (X2), 6 pernyataan untuk variabel locus of control (Z) dan 12 pernyataan untuk variabel kualitas laporan keuangan (Y). Angket yang disebar ini diberikan kepada 100 UKM di kota medan sebagai responden pada sampel penelitian dengan menggunakan skala likert berbentuk tabel ceklis.

4.1.2 Tingkat Pengembalian Responden

Dalam penelitian ini penulis menyebarkan angket kepada 100 UKM di kota medan sebagai responden pada sampel penelitian dengan menggunakan skala ordinal berbentuk tabel ceklis. Dari 100 angket yang di sebar kepada responden tetapi tidak seluruhnya balik kepada peneliti, dimana jumlah angket yang balik kepada peneliti sebanyak 93 angket, akan tetapi dari 93 angket yang balik kepada peneliti tidak seluruhnya angket tersebut dapat diolah karena ada beberapa ada beberapa angket yang tidak lengkap dalam pengisiannya. Dimana jumlah angket yang balik kepada peneliti yang dapat diolah adalah sebanyak 93 angket.

Data Distribusi Sample Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Kuesioner yang dibagikan	100
2	Jumlah Kuesioner yang kembali	93
3	Jumlah kuesioner yang tidak lengkap	(0)
4	Jumlah kuesioner yang tidak kembali	(7)
Respon rate = $90/100 \times 100\%$		93%
Data yang diperoleh		93

Sumber : Data Primer Diolah 2022

4.1.3 Deskripsi Data

4.1.3.1 Karakteristik Responden

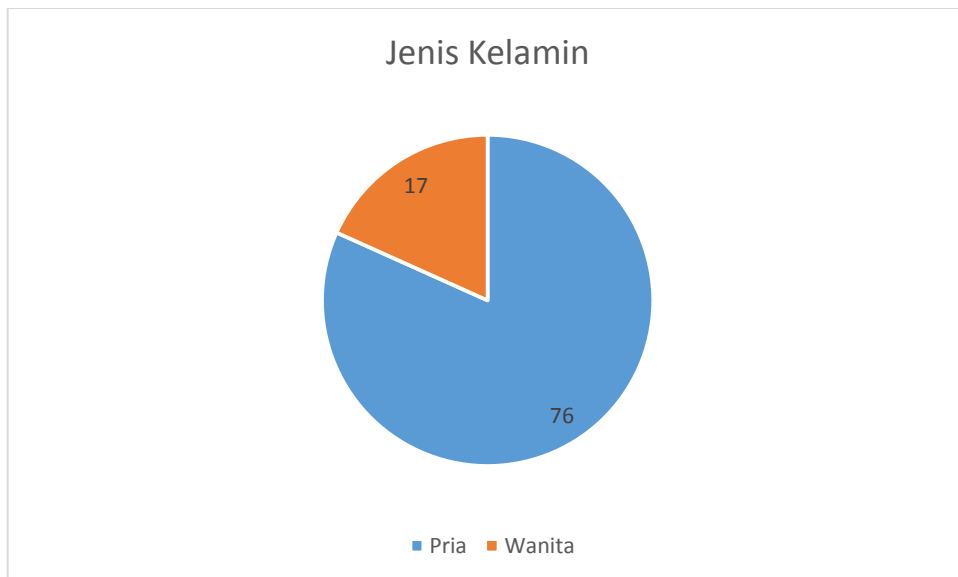
Hasil tabulasi karakteristik 93 responden diolah menggunakan program SPSS yang menghasilkan deskripsi statistik responden dalam penelitian, seperti yang tampak pada tabel 4.2 berikut ini :

Tabel 4.1 Deskriptif Responden

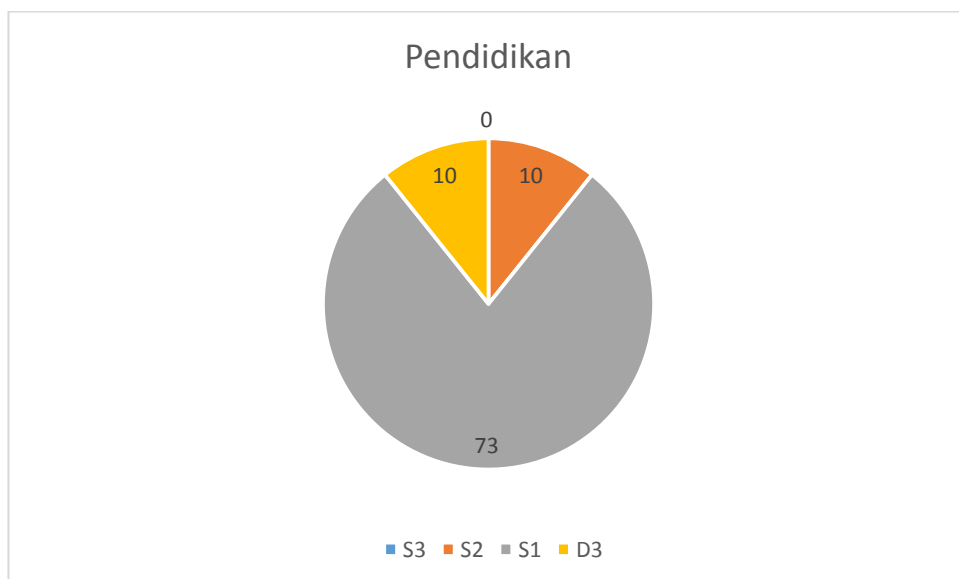
Uraian	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin :		
Pria	76	81.72
Wanita	17	18.28
Jumlah	93	100
Jenjang Pendidikan :		
S3	0	0
S2	10	10.75
S1	73	78.49
D3	10	10.75
Total	93	100
Usia :		
<30 tahun	4	4,30
30-39 tahun	17	18.27

40-50 tahun	67	72.04
> 50tahun	5	5.37
Total	93	100

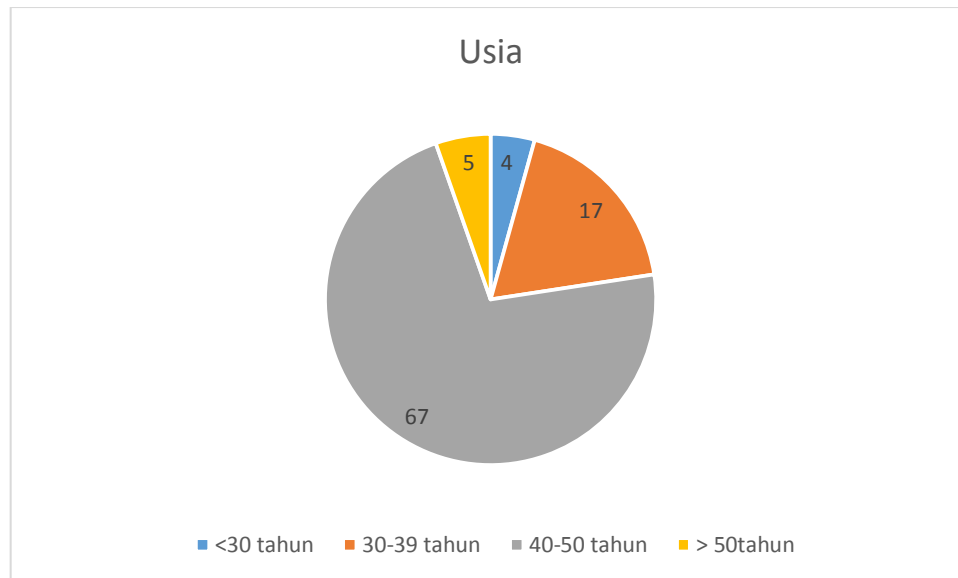
(Sumber : Data Diolah, 2021)



Dari tabel 4.1 dapat dilihat gambaran tentang jenis kelamin, jenjang pendidikan, usia. Jika dilihat dari jenis kelamin responden pria lebih banyak dari wanita yaitu pria 76 responden (81.72%).



Dari tingkat jenjang pendidikan, mayoritas para responden tamatan S1, yaitu sebanyak 73 responden (78.49%).



Dari sisi usia, sebagian besar responden memiliki usia 40-50 tahun yaitu sebanyak 67 responden (72.04%). Hal ini menunjukkan bahwa responden sudah memiliki jenjang pendidikan, usia dan yang cukup berpengalaman, sehingga pengisian kuisisioner akan semakin berkualitas.

4.1.3.2 Karakteristik Jawaban Responden

Data yang didapatkan dari hasil tanggapan responden digunakan untuk menginterpretasikan pembahasan sehingga dapat diketahui kondisi dari setiap indikator variabel yang diteliti. Dalam menginterpretasikan variabel yang sedang diteliti, maka dilakukan kategorisasi terhadap tanggapan responden berdasarkan rata-rata skor tanggapan responden. Prinsip kategorisasi dilakukan menurut (Sugiyono, 2018) yaitu berdasarkan rentang skor maksimum dan skor minimum

dibagi jumlah kategori yang diinginkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rentang Skor Kategori} = \frac{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

Sehingga interval kategorinya yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.2 Pedoman Kategorisasi Rata-rata Skor Tanggapan Responden

Interval Kuesioner	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 – 2,60	Tidak Baik
2,61 – 3,40	Kurang Baik
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat Baik

Setelah diperoleh kategorisasi rata-rata skor atas tanggapan responden, maka dapat dijelaskan interpretasi atas tanggapan responden tersebut pada setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Dalam penelitian ini, variabel kualitas laporan keuangan diukur dengan 6 indikator antara lain 1) manfaat dari laporan keuangan yang di hasilkan, 2) ketepatan waktu pelaporan keuangan, 3) kelengkapan informasi yang di sajikan, 4) penyajian secara jujur, 5) isi laporan keuangan dapat tdiverifikasi, 6) keakuratan dan kejelasan informasi yang yang disajikan. Masing-masing pernyataan dari indikator dinilai melalui 5 skor yaitu 1 (Sangat Tidak Baik), 2 (Tidak Baik), 3 (Kurang Baik), 4 (Baik) dan 5 (Sangat Baik). Berikut ini merupakan deskripsi frekuensi dari variabel penyerapan anggaran yang dirangkum pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel Kualitas Laporan Keuangan

No	Pernyataan	Distribusi tanggapan						Rata-rata	Katagori
		SB	B	KB	TB	STB	Ttotal		
		F	F	F	F	F			
Manfaat dari laporan keuangan yang di hasilkan									
1	Laporan keuangan yang saya hasilkan dapat membantu untuk memprediksi masa yang akan datang berdasarkan hasil masa lalu dan kejadian masa kini.	38	37	0	16	2	93	4.00	Baik
	Persentase	40,86	39,78	0,00	17,20	2,15	100		
2	Laporan keuangan dapat menghasilkan informasi yang lengkap mencakup semua informasi yang dibutuhkan guna dalam pengambilan keputusan	21	52	0	12	8	93	3.71	Baik
	Persentase	22,58	55,91	0,00	12,90	8,60	100		
Ketepatan waktu pelaporan keuangan									
3	Saya selesai membuat laporan keuangan sesuai dengan waktu pelaporan (tepat waktu).	34	37	3	3	16	93	3.75	Baik
	Persentase	36,56	39,78	3,23	3,23	17,20	100		
4	Laporan keuangan yang telah saya sajikan telah sesuai dengan kenyataan (penyajianya jujur).	37	34	3	8	11	93	3.84	Baik
	Persentase	39,78	36,56	3,23	8,60	11,83	100		
Kelengkapan informasi yang disajikan									
5	Laporan keuangan yang di sajikan memiliki data yang akurat	26	47	1	7	12	93	3.73	Baik
	Persentase	27,96	50,54	1,08	7,53	12,90	100		
6	Laporan keuangan yang di sajikan memiliki kelengkapan informasi yang akurat	29	49	2	13	0	93	4.01	Baik
	Persentase	31,18	52,69	2,15	13,98	0,00	100		

Penyajian secara jujur									
7	Laporan keuangan yang saya hasilkan telah sesuai dengan kenyataan (penyajiannya jujur).	28	50	4	11	0	93	4.02	Baik
	Persentase	30,11	53,76	4,30	11,83	0,00	100		
8	Informasi menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan	30	51	0	12	0	93	4.06	Baik
	Persentase	32,26	54,84	0,00	12,90	0,00	100		
Isi laporan keuangan dapat diverifikasi									
9	Laporan keuangan yang saya hasilkan apabila dilakukan pengujian atau verifikasi hasilnya tidak jauh berbeda dengan yang diterbitkan.	38	39	1	15	0	93	4.08	Baik
	Persentase	40,86	41,94	1,08	16,13	0,00	100		
10	Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diuji, dan apabila pengujian dilakukan lebih dari sekali oleh pihak yang berbeda, hasilnya tetap menunjukkan simpulan yang tidak berbeda jauh.	49	35	0	9	0	93	4.33	Sangat Baik
	Persentase	52,69	37,63	0,00	9,68	0,00	100		
Keakuratan dan kejelasan informasi yang di sajikan									
11	Saya dapat mempertanggungjawabkan laporan keuangan yang telah disajikan	36	41	0	15	1	93	4.03	Baik
	Persentase	38,71	44,09	0,00	16,13	1,08	100		
12	Laporan keuangan telah di susun sesuai dengan prosedur yang sudah di tetapkan	49	21	5	18	0	93	4.09	Baik
	Persentase	52,69	22,58	5,38	19,35	0,00	100		
Rata-rata								3.97	Baik

(Sumber : Data Diolah, 2021)

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, kualitas laporan keuangan pada UKM kota medan berdasarkan rata-rata skor jawaban responden bernilai rata-rata 3.97(baik). Skor maksimum rata-rata tanggapan responden bernilai 4,33 yaitu terdapat pada indikator isi laporan keuangan dapat diverifikasi bahwa informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diuji, dan apabila pengujian dilakukan lebih dari sekali oleh pihak yang berbeda, hasilnya tetap menunjukkan simpulan yang tidak berbeda jauh. Hal ini berarti isi laporan keuangan yang di susun oleh UKM dapat diverifikasi. Sedangkan skor minimum rata-rata tanggapan responden bernilai 3.71 yaitu terdapat pada indikator manfaat dari laporan keuangan yang dihasilkan yang terletak pada butir pernyataan laporan keuangan dapat menghasilkan informasi yang lengkap mencakup semua informasi yang dibutuhkan guna dalam pengambilan keputusan. Hal ini terjadi karena UKM dalam menyusun laporan keuangan sudah sesuai dengan standar akuntansi dan akan mendapatkan kemudahan dalam melakukan pinjaman modal dari pihak bank.

2. Sistem Informasi Akuntansi (X1)

Dalam penelitian ini, variabel partisipasi anggaran diukur dengan 6 indikator antara lain 1) akurat dan teruji kebenarannya, 2) kesempurnaan informasi, 3) tepat waktu, 4) relevansi, 5) mudah dan murah. Masing-masing pernyataan dari indikator dinilai melalui 5 skor yaitu 1 (Sangat Tidak Baik), 2 (Tidak Baik), 3 (Kurang Baik), 4 (Baik) dan 5 (Sangat Baik). Berikut ini merupakan deskripsi frekuensi dari variabel Sistem Informasi Akuntansi yang dirangkum pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel Sistem Informasi Akuntansi

No	Pernyataan	Distribusi tanggapan						Rata-rata	Kategori
		SB	B	KB	TB	STB	Ttotal		
		F	F	F	F	F			
Akurat dan teruji kebenarannya									
1	Laporan keuangan disajikan akurat	52	29	0	12	0	93	4.30	Sangat Baik
	Persentase	55,91	31,18	0,00	12,90	0,00	100		
2	Laporan keuangan dapat di pertanggung jawabkan	40	38	0	15	0	93	4.11	Baik
	Persentase	43,01	40,86	0,00	16,13	0,00	100		
Kesempurnaan informasi									
3	Informasi yang disajikan secara akurat	41	38	0	14	0	93	4.14	Baik
	Persentase	44,09	40,86	0,00	15,05	0,00	100		
4	Informasi dapat di pertanggung jawabkan	49	28	1	15	0	93	4.19	Sangat Baik
	Persentase	52,69	30,11	1,08	16,13	0,00	100		
Tepat waktu									
5	Saya melaporkan laporan keuangan tepat waktu	40	38	0	15	0	93	4.11	Baik
	Persentase	43,01	40,86	0,00	16,13	0,00	100		
6	Saya melaporkan laporan keuangan sebelum waktu yang di tentukan	48	30	0	15	0	93	4.19	Baik
	Persentase	51,61	32,26	0,00	16,13	0,00	100		
Relevansi									
7	Sistem yang ada mampu membantu usaha saya berfungsi dengan baik	39	39	0	15	0	93	4.10	Baik
	Persentase	41,94	41,94	0,00	16,13	0,00	100		
8	Sistem Informasi Akuntansi yang digunakan dapat memberikan informasi akuntansi yang	45	33	2	13	0	93	4.18	Baik

	dibutuhkan oleh saya								
	Persentase	48,39	35,48	2,15	13,98	0,00	100		
Mudah dan murah									
9	Sistem informasi akuntansi memudahkan saya untuk mendapatkan informasi akuntansi yang saya butuhkan	41	35	1	15	1	93	4.08	Sangat Baik
	Persentase	44,09	37,63	1,08	16,13	1,08	100		
10	Sistem informasi akuntansi dapat mengurangi biaya oprasional	51	33	0	9	0	93	4.35	Sangat Baik
	Persentase	54,84	35,48	0,00	9,68	0,00	100		
Rata-rata								4.18	Baik

(Sumber : Data Diolah, 2021)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, sistem informasi akuntansi pada UKM Kota Medan berdasarkan rata-rata skor jawaban responden bernilai rata-rata 4.18 (baik). Skor maksimum rata-rata tanggapan responden bernilai 4.35 yaitu terdapat pada indikator mudah dan murah yang terletak pada butir pernyataan Sistem informasi akuntansi dapat mengurangi biaya oprasional. Hal ini berarti dalam penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh UKM Kota Medan dapat mengurangi biaya operasional. Sedangkan skor minimum rata-rata tanggapan responden bernilai 4.42 yaitu terdapat pada indikator relevansi pada butir pernyataan sistem yang ada mampu membantu usaha saya berfungsi dengan baik. Hal ini terjadi karena dalam proses penyusunan laporan keuangan masih ada beberapa UKM Kota Medan masih menggunakan manual atau tanpa bantuan software akuntansi.

3. Pemahaman Standar Akuntansi (X2)

Dalam penelitian ini, variabel partisipasi anggaran diukur dengan 6 indikator antara lain 1) dasar akuntansi, 2) SAK-Entitas mikro kecil dan menengah. Masing-masing pernyataan dari indikator dinilai melalui 5 skor yaitu 1 (Sangat Tidak Baik), 2 (Tidak Baik), 3 (Kurang Baik), 4 (Baik) dan 5 (Sangat Baik). Berikut ini merupakan deskripsi frekuensi dari variabel pemahaman standar akuntansi yang dirangkum pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel Pemahaman Standar Akuntansi

No	Pernyataan	Distribusi tanggapan						Rata-rata	Kategori
		SB	B	KB	TB	STB	Ttotal		
		F	F	F	F	F			
Dasar akuntansi									
1	Saya mampu mendeskripsikan pengertian konsep dasar akuntansi dengan bahasa saya sendiri.	62	21	1	9	0	93	4.46	Sangat Baik
	Persentase	66,67	22,58	1,08	9,68	0,00	100		
2	Saya mampu mendeskripsikan tentang konsep aktiva sesuai dengan aktiva yang saya miliki	36	47	0	10	0	93	4.17	Baik
	Persentase	38,71	50,54	0,00	10,75	0,00	100		
Pemahaman SAK-EMKM									
3	Saya memisah laporan keuangan usaha dengan laporan keuangan usaha dengan laporan keuangan pemilik	0	51	31	11	0	93	3,43	Baik
	Persentase	0,00	54,84	33,33	11,83	0,00	100		
4	Penyusunan laporan keuangan dilakukan secara rutin selama	0	38	45	10	0	93	3,30	Baik

setahun sesuai dengan standar akuntansi keuangan EMKM									
Persentase	0,00	40,86	48,39	10,75	0,00	100			
Rata-rata								4.24	Baik

(Sumber : Data Diolah, 2021)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, pemahaman standar akuntansi berdasarkan rata-rata skor jawaban responden bernilai rata-rata 4.24 (baik). Skor maksimum rata-rata tanggapan responden bernilai 4.46 yaitu terdapat pada indikator dasar akuntansi yang terletak pada butir pernyataan bahwa saya mampu mendeskripsikan pengertian konsep dasar akuntansi dengan bahasa saya sendiri. Hal ini berarti dalam penyusunan laporan keuangan para pelaku UKM sudah mengerti konsep dasar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan. Sedangkan skor minimum rata-rata tanggapan responden bernilai 3.30 yaitu terdapat pada indikator Pemahaman SAK-EMKM pada butir pernyataan bahwa penyusunan laporan keuangan dilakukan secara rutin selama setahun sesuai dengan standar akuntansi keuangan EMKM. Hal ini terjadi karena pelaku UKM tidak mendapatkan sosialisasi dari pemerintah mengenai implementasi SAK-EMKM.

1. Locus Of Control (Z)

Dalam penelitian ini, variabel locus of control diukur dengan 6 indikator antara lain 1) internality, 2) change, 3) powerful others. Masing-masing pernyataan dari indikator dinilai melalui 5 skor yaitu 1 (Sangat Tidak Baik), 2 (Tidak Baik), 3 (Kurang Baik), 4 (Baik) dan 5 (Sangat Baik). Berikut ini

merupakan deskripsi frekuensi dari variabel locus of control yang dirangkum pada tabel berikut :

Tabel 4.5 Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel Locus Of Control

No	Pernyataan	Distribusi tanggapan						Rata-rata	Kategori
		SB	B	KB	TB	STB	Ttotal		
		F	F	F	F	F			
Internality									
1	Memperoleh keberhasilan merupakan masalah kerja keras, dan tidak ada hubungannya dengan keberuntungan	38	39	4	11	1	93	4.10	Baik
	Persentase	40,86	41,94	4,30	11,83	1,08	100		
2	Saya mendapatkan apa yang saya inginkan dengan kerja keras	29	45	2	16	1	93	3.91	Baik
	Persentase	31,18	48,39	2,15	17,20	1,08	100		
Change									
3	Memperoleh pekerjaan yang saya inginkan merupakan masalah keberuntungannya (nasib baik)	18	52	3	19	1	93	3.72	Baik
	Persentase	19,35	55,91	3,23	20,43	1,08	100		
4	Kesuksesan yang saya peroleh di pengaruhi oleh takdir	27	52	0	14	0	93	3.99	Baik
	Persentase	29,03	55,91	0,00	15,05	0,00	100		
Powerful Others									
5	Promosi diberikan kepada pegawai yang melaksanakan pekerjaan dengan baik	21	58	0	14	0	93	3.92	Baik
	Persentase	22,58	62,37	0,00	15,05	0,00	100		
6	Orang yang memiliki kekuasaan di atas saya, dapat mempengaruhi hidup saya	35	49	3	6	0	93	4.22	Sangat Baik

	Persentase	37,63	52,69	3,23	6,45	0,00	100		
Rata-rata								3.98	Baik

(Sumber : Data Diolah, 2021)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, *locus of control* pada UKM di Kota Medan berdasarkan rata-rata skor jawaban responden bernilai rata-rata 3.98 (baik). Skor maksimum rata-rata tanggapan responden bernilai 4.22 yaitu terdapat pada indikator *powerfull others* yang terletak pada butir pernyataan bahwa orang yang memiliki kekuasaan di atas saya, dapat mempengaruhi hidup saya. Hal ini berarti pelaku UKM mengambil contoh kesuksesan dari usaha orang lain yang sudah sukses dan ingin mencontoh orang yang sukses tersebut. Sedangkan skor minimum rata-rata tanggapan responden bernilai 3.72 yaitu terdapat pada indikator *change* pada butir pernyataan memperoleh pekerjaan yang saya inginkan merupakan masalah keberuntungannya (nasib baik).

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Outer Model

4.2.1.1 Validity Item

Average Variance Extracted (AVE) menggambarkan besaran *variance* yang mampu dijelaskan oleh item-item dibandingkan dengan varian yang disebabkan oleh *error* pengukuran. Standarnya adalah bila nilai AVE diatas 0,5 maka dapat dikatakan bahwa konstruk memiliki *convergent validity* yang baik. Artinya variabel laten dapat menjelaskan rata-rata lebih dari setengah *variance* dari indikator-indikatornya.

Tabel 4.7
Hasil Average Variance Extracted (AVE)

Variabel Laten	Average Variance Extracted (AVE)
Sistem Informasi Akuntansi	0.543
Pemahaman Standar Akuntansi	0.859
Kualitas Laporan keuangan	0.522
Locus Of Control	0.578

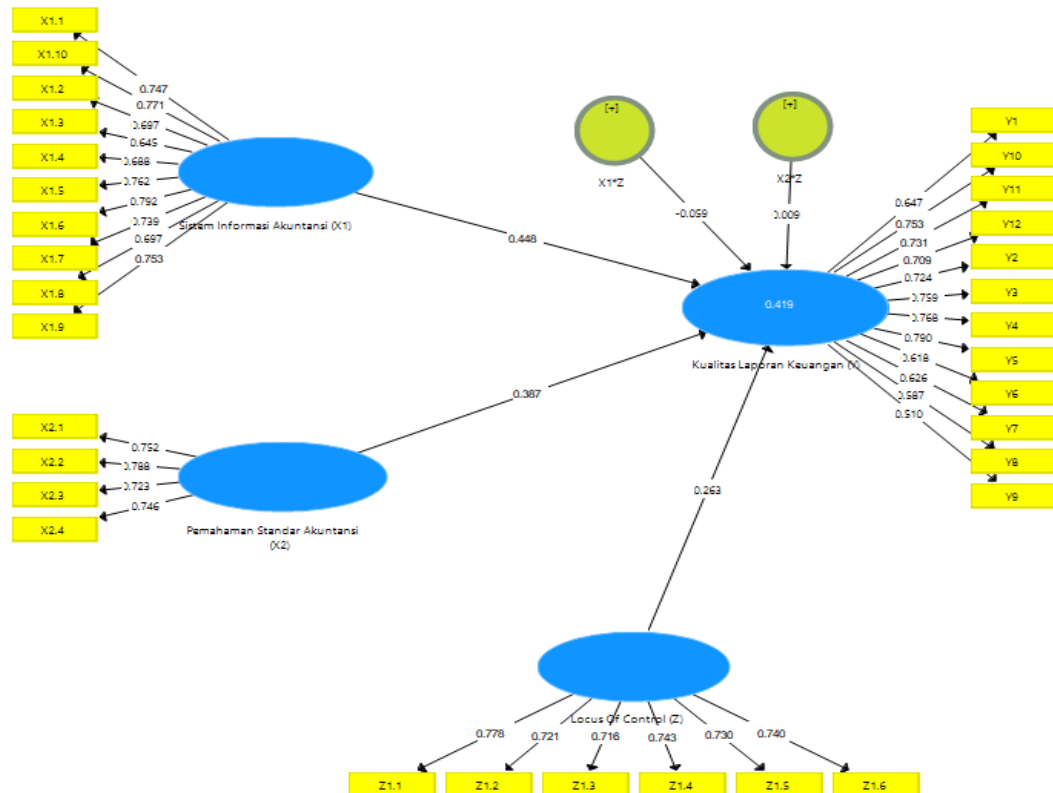
Sumber : Hasil Pengolahan Data 2021

Berdasarkan tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa nilai AVE untuk sistem informasi akuntansi sebesar 0,543; pemahaman standar akuntansi sebesar 0,859; kualitas laporan keuangan sebesar 0,522, dan untuk locus of control sebesar 0,578. Keempat variabel memiliki AVE yang berada diatas 0,5 sehingga konstruk memiliki *convergent validity* yang baik dimana variabel laten dapat menjelaskan rata-rata lebih dari setengah *variance* dari indikator-indikatornya.

4.2.1.2 Discriminant Validity

Pemeriksaan *discriminant validity* dari model pengukuran reflektif yang dinilai berdasarkan *cross loading* dan membandingkan antara nilai AVE dengan kuadrat korelasi antarkonstrak. Ukuran *cross loading* adalah adalah membandingkan korelasi indikator dengan konstraknya dan konstrak dari blok lain.

Berikut adalah nilai *validity item* yang dapat dilihat pada kolom *standardized loading*:



Gambar 4.1
Standardized Loading Factor Inner dan Outer Model

Berdasarkan gambar 3.1 diatas dapat dilihat bahwa seluruh loading bernilai lebih dari 0,5 sehingga tidak perlu disisihkan. Dengan demikian, tiap indikator telah valid untuk menjelaskan masing-masing laten variabelnya yaitu sistem informasi akuntansi, pemahaman akuntansi, kualitas laporan keuangan, locus of control.

Discriminant validity yang baik akan mampu menjelaskan variabel indikatornya lebih tinggi dibandingkan dengan menjelaskan varian dari indikator kontrak yang lain. Berikut adalah nilai *discriminant validity* untuk masing-masing indikator.

Tabel 4.8
Discriminant Validity

Indikator	Sistem informasi akuntansi	Pemahaman Standar Akuntansi	Kualitas Laporan Keuangan	Locus Control	Of
X1.1	0.747	0.633	0.626	0.527	
X1.2	0.771	0.742	0.708	0.601	
X1.3	0.697	0.475	0.556	0.613	
X1.4	0.645	0.617	0.415	0.600	
X1.5	0.688	0.540	0.572	0.472	
X1.6	0.762	0.616	0.643	0.568	
X1.7	0.739	0.096	0.146	0.186	
X1.9	0.697	0.658	0.675	0.613	
X1.10	0.753	0.506	0.475	0.398	
X2.1	0.723	0.752	0.630	0.713	
X2.2	0.601	0.788	0.730	0.664	
X2.3	0.632	0.723	0.575	0.649	
X2.4	0.651	0.746	0.606	0.733	
Y1.1	0.586	0.615	0.647	0.558	
Y1.2	0.643	0.652	0.753	0.568	
Y1.3	0.069	0.019	0.731	0.085	
Y1.4	0.041	0.010	0.709	0.023	
Y1.5	0.651	0.672	0.724	0.533	
Y1.6	0.579	0.599	0.759	0.758	
Y1.7	0.723	0.702	0.768	0.713	
Y1.8	0.601	0.603	0.790	0.664	
Y1.9	0.529	0.599	0.618	0.520	
Y1.10	0.616	0.562	0.626	0.448	
Y1.11	0.501	0.513	0.587	0.487	

Y1.12	0.410	0.453	0.510	0.433
Z1.3	0.590	0.630	0.681	0.778
Z1.4	0.525	0.583	0.726	0.721
Z1.5	0.497	0.584	0.656	0.716
Z1.6	0.635	0.716	0.646	0.743

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2021

Berdasarkan sajian data pada tabel 4.8 di atas dapat diketahui bahwa masing-masing indikator pada variabel penelitian memiliki nilai *cross loading* lebih tinggi pada variabel yang dibentuknya dibandingkan dengan nilai *cross loading* pada variabel lainnya. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut, dapat dinyatakan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah memiliki *discriminant validity* yang baik dalam menyusun variabelnya masing-masing.

4.2.1.3 Composite Reliability

Statistik yang digunakan dalam *composite reliability* atau reabilitas konstruk adalah cronbach's alpha dan D.G rho (PCA). *Cronbach's alpha* mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk sedangkan *composite reliability* mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk. *Rule of thumb* yang digunakan untuk nilai *composite reliability* lebih besar dari 0,6 serta nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6. Dengan pengukuran tersebut apabila nilai yang dicapai adalah $> 0,60$ maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi..

Tabel 4.9
Hasil *Composite Reliability*

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>
Sistem Informasi Akuntansi	0.884
Pemahaman Standar Akuntansi	0.859
Kualitas Laporan Keuangan	0.900
Locus Of Control	0.896

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2021

Berdasarkan tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa nilai *composite reliability* untuk Sistem Informasi Akuntansi 0,8874; Pemahaman Standar Akuntansi sebesar 0,859; Kualitas Laporan Keuangan sebesar 0,900, dan untuk Locus Of Control sebesar 0,896. Keempat laten memperoleh nilai *cronbach's alpha* diatas 0,6 sehingga dapat dikatakan seluruh faktor memiliki reabilitas atau keterandalan yang baik sebagai alat ukur.

4.2.2 Analisis Inner Model

4.2.2.1 Uji Koefisien Determinasi (*R-Square*)

R-square adalah ukuran proporsi variasi nilai yang dipengaruhi (endogen) yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya (eksogen) ini berguna untuk memprediksi apakah model adalah baik/buruk. Hasil *r-square* untuk variabel laten endogen sebesar 0,75 mengindikasikan bahwa model tersebut adalah substansial (baik); 0,50 mengindikasikan bahwa model tersebut adalah moderat (sedang) dan 0,25 mengindikasikan bahwa model tersebut adalah lemah (buruk) (Juliandi, 2018). Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan program smartPLS 3.0, diperoleh nilai *R-Square* yang dapat dilihat pada gambar dan tabel berikut:

Tabel 4.11
Hasil R²

Dependen	R Square
Kualitas Laporan Keuangan	0.419

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2021

Dari tabel di atas 4.11 diketahui bahwa pengaruh X1 dan X2 terhadap Y dengan nilai r-square 0,419 mengindikasikan bahwa variasi nilai Y mampu dijelaskan oleh variasi nilai X1, X2, sebesar 41.9% atau dengan kata lain bahwa model tersebut adalah sedang, dan 58.1% dipengaruhi oleh variabel lain.

4.2.2.2 Uji F² (*Size Effect / F-Square*)

F-Square adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relatif dari suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen). Kriteria penarikan kesimpulan adalah jika nilai F² sebesar 0,02 maka terdapat efek yang kecil (lemah) dari variabel eksogen terhadap endogen, nilai F² sebesar 0,15 maka terdapat efek yang moderat (sedang) dari variabel eksogen terhadap endogen, nilai F² sebesar 0,35 maka terdapat efek yang besar (baik) dari variabel eksogen terhadap endogen (Juliandi, 2018). Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan program smartPLS 3.0, diperoleh nilai *F-Square* yang dapat dilihat pada gambar dan tabel berikut:

Tabel 4.12 Nilai *F-Square*

Variabel	<i>F-Square</i>
Sistem Informasi Akuntansi → Kualitas Laporan Keuangan	0.063
Sistem Informasi Akuntansi → Kualitas Laporan Keuangan Dimoderasi Locus Of Control	0,181
Pemahaman Standar Akuntansi → Kualias Laporan Keuangan	0,186
Pemahaman Standar Akuntansi → Kualitas Laporan Keuangan Dimoderasi Locus Of Control	0.263

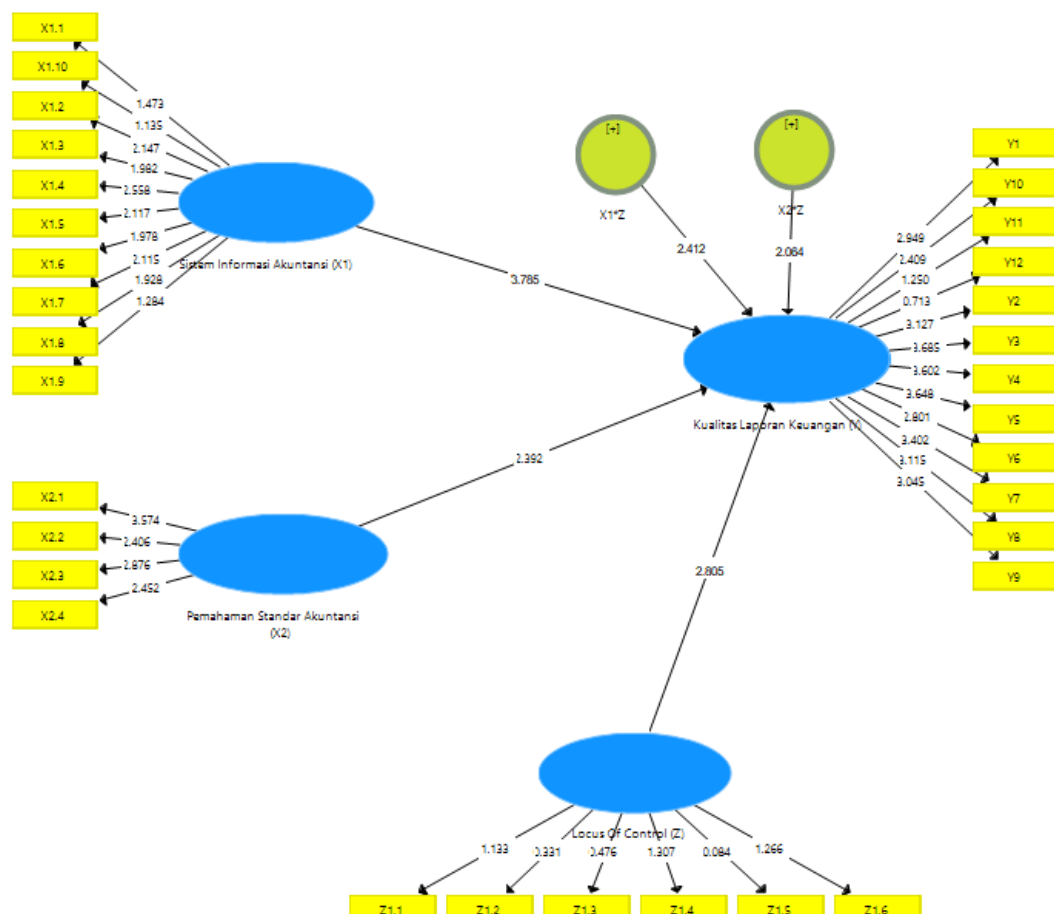
Sumber : Hasil Pengolahan Data 2021

Berdasarkan tabel 4.12 di atas diketahui bahwa :

1. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi (X1) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) memiliki nilai F^2 sebesar 0.063 mengindikasikan bahwa terdapat efek yang moderat (kecil).
2. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi (X1) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) yang dimoderasi oleh Locus Of Control (Z) memiliki nilai F^2 sebesar 0,181 mengindikasikan bahwa terdapat efek yang kecil (lemah).
3. Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi (X2) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) memiliki nilai F^2 sebesar 0.186 mengindikasikan bahwa terdapat efek yang sedang.
4. Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi (X2) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) yang dimoderasi oleh Locus Of Control (Z) memiliki nilai F^2 sebesar 0,263 mengindikasikan bahwa terdapat efek yang sedang.

4.2.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian ini adalah untuk menentukan koefisien jalur dari model struktural. Tujuannya adalah menguji signifikansi semua hubungan atau pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dibagi menjadi pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung. Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan program smartPLS 3.0, gambar hasil uji hipotesis pengaruh langsung dan tidak langsung dapat dilihat pada gambar *path coefficient* berikut ini :



Gambar 4.2

T-Value Inner dan Outer Model

Ada beberapa tahap dalam mengevaluasi model struktural. Pertama adalah melihat signifikansi pengaruh antara konstruk. Hal ini dapat dilihat dari koefisien jalur (*path coefficient*) yang menggambarkan kekuatan hubungan antar konstruk.

4.2.2.3 Path Coefficient

Melihat signifikansi pengaruh antara konstruk dapat dilihat dari koefisien jalur (*path coefficient*). Tanda dalam *path coefficient* harus sesuai dengan teori yang dihipotesiskan, untuk menilai signifikansi *path coefficient* dapat dilihat dari t test (*critical ratio*) yang diperoleh dari proses *bootstrapping (resampling method)*. Berikut hasil pengujian t terhadap innes dan outer model.

Uji t yang dilakukan merupakan hasil uji t dari perhitungan secara bootstrap. Hasil uji t pada gambar di atas selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai t tabel.

Tabel 4.13
Hasil Path Coefficient Pengaruh Langsung

Hipotesis	Original Sample (O)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Sistem Informasi Akuntansi -> Kualitas Laporan Keuangan	0.263	0.214	3.785	0.000
Pemahaman Standar Akuntansi -> Kualitas Laporan Keuangan	0.213	0.120	2.392	0.017

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2021

Kriteria pengujian adalah tolak H_0 jika $t_{hitung} > \alpha = 0.05$ atau $P_{value} < \alpha = 5\%$ atau 0.05. Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa :

1. Nilai t statistic untuk Sistem Informasi Akuntansi (X1) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) sebesar 3.785 dan nilai Pvalue sebesar 0.000 . Jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0.05$, maka $0.001 < \alpha = 0.05$ sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan dari Sistem Informasi Akuntansi (X1) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y). Besarnya Sistem Informasi Akuntansi (X1) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) sebesar 0.263. Koefisien jalur yang bernilai positif menunjukkan semakin baik partisipasi anggaran maka semakin baik pula penyerapan anggaran.
2. Nilai t statistic untuk kejelasan Pemahaman Standar Akuntansi (X2) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) sebesar 2.392 dan nilai Pvalue sebesar 0.017. Jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0.05$, maka $0.000 < \alpha = 0.05$ sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan dari Pemahaman Standar Akuntansi (X2) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y). Besarnya Pemahaman Standar Akuntansi (X2) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) sebesar 0.213 Koefisien jalur yang bernilai positif menunjukkan semakin paham atas standar akuntansi maka kualitas laporan keuangan semakin baik.

4.2.2.4 Pengujian Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung

Hasil uji hipotesis pengaruh tidak langsung dapat dilihat pada tabel *path coefficient* berikut ini :

Tabel 4.14
Path Coefficient

Hipotesis	Original Sample (O)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Moderating Effect 1 - > Y	0.231	0.142	2.412	0.019
Moderating Effect 2 - > Y	0.244	0.185	2.064	0.023

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2021

Kriteria pengujian adalah tolak H_0 jika t hitung $> \alpha = 0.05$ atau P value $< \alpha = 5\%$ atau 0.05 . Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa :

1. Nilai t statistic untuk partisipasi anggaran terhadap penyerapan anggaran dimoderasi oleh komitmen organisasi sebesar 2.412 dan nilai P value 0.019. Jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0.05$, maka $0.019 < \alpha = 0.05$ sehingga H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan *locus of control* memoderasi pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan.
2. Nilai t statistic untuk kejelasan sasaran anggaran terhadap penyerapan anggaran dimoderasi oleh komitmen organisasi sebesar 2.064 dan nilai P value 0.023. Jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0.05$, maka $0.023 < \alpha = 0.05$ sehingga H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan *locus of control* memoderasi pengaruh pemahaman standar akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan.

4.3. Pembahasan

Hasil temuan dalam penelitian ini adalah mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah

dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada tiga bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

4.2.2.5 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Nilai t statistic untuk Sistem Informasi Akuntansi (X1) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) sebesar 3.785 dan nilai Pvalue sebesar 0.000 . Jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0.05$, maka $0.001 < \alpha = 0.05$ sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan dari Sistem Informasi Akuntansi (X1) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y).

Pada hasil pengujian dengan menggunakan *cross loading* maka dapat dilihat nilai cross loading tertinggi pada variabel sistem informasi akuntansi terdapat pada item pernyataan laporan keuangan dapat di pertanggung jawabkan yaitu sebesar 0.771, hal ini menunjukkan bahwa laporan keuangan yang telah di buat oleh UKM Kota Medan sudah sesuai dengan SAK, hal ini sangat diperlukan bagi UKM karena laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan akan memperoleh kepercayaan untuk mendapatkan tambahan modal dari pihak kreditur seperti lembaga keuangan atau Bank.

Sedangkan nilai cross loading terendah terdapat pada item pernyataan sistem yang ada mampu membantu usaha saya berfungsi dengan baik dengan nilai sebesar 0.645 hal ini menunjukkan bahwa masih ada beberapa UKM Kota Medan tidak memiliki sistem informasi terkait tentang akuntansi, sehingga dalam

penyusunan laporan keuangan akan menjadi terhambat, tidak terseusun secara sistematis dan akan memakan waktu yang sangat lama sehingga akan mengakibatkan UKM akan kesulitan dalam mengevaluasi dari hasil laporan keuangan tersebut.

Berdasarkan hasil jawaban responden mengenai variabel sistem informasi akuntansi pada UKM Kota Medan berdasarkan rata-rata skor jawaban responden bernilai rata-rata 4.18 (baik). Skor maksimum rata-rata tanggapan responden bernilai 4.35 yaitu terdapat pada indikator mudah dan murah yang terletak pada butir pernyataan Sistem informasi akuntansi dapat mengurangi biaya operasional. Hal ini berarti dalam penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh UKM Kota Medan dapat mengurangi biaya operasional. Sedangkan skor minimum rata-rata tanggapan responden bernilai 4.42 yaitu terdapat pada indikator relevansi pada butir pernyataan sistem yang ada mampu membantu usaha saya berfungsi dengan baik. Hal ini terjadi karena dalam proses penyusunan laporan keuangan masih ada beberapa UKM Kota Medan masih menggunakan manual atau tanpa bantuan software akuntansi.

Seringkali tidak ada pemisahan antara rekening pribadi dengan rekening usaha, sehingga dana yang seharusnya digunakan untuk usaha akhirnya digunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Hal ini masih belum banyak menerapkan standar akuntansi yang diberlakukan untuk pengusaha UKM yaitu PSAK ETAP. Pengaruhnya banyak pengusaha UKM yang kesulitan mendapat kredit perbankan atau jasa keuangan untuk memperluas usahanya. Saat ini Kualitas laporan keuangan UKM di Indonesia saat ini masih tergolong rendah, rendahnya kualitas

laporan keuangan UKM menyebabkan kualitas laporan keuangan tidak berpengaruh positif terhadap besarnya jumlah kredit yang diterimanya. SAK ETAP menjadi harapan untuk dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan UKM menjadi lebih baik dari yang ada saat ini. Implementasinya di tahun 2011 nampaknya masih menemui kendala yang dikhawatirkan menghambat penerapan SAK ini (Rudiantoro & Siregar, 2012) .

Selain itu permasalahan yang sering terjadi pada pelaku UKM yaitu belum sepenuhnya memanfaatkan system informasi akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan dimana masih banyak pelaku UKM yang kebingungan dalam penggunaan system informasi akuntansi.

Masih banyak pelaku UKM yang tidak menyusun laporan keuangannya dengan baik Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 Pasal 49 tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menetapkan bahwa “Dalam rangka pembinaan dan pengawasan sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 48, pemegang Izin Usaha wajib menjalankan usahanya sesuai dengan izin usaha, mematuhi ketentuan yang tercantum dalam Izin Usaha, menyusun pembukuan kegiatan usaha, dan melakukan kegiatan usaha dalam jangka waktu tertentu setelah Izin Usaha diterbitkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundangundangan”. Adapun penjelesannya yaitu yang dimaksud dengan “pembukuan kegiatan usaha” adalah termasuk laporan keuangan yang memisahkan antara harta usaha dan harta bukan usaha. Meskipun peraturan pembukuan kegiatan usaha tersebut telah jelas adanya, namun pada kenyataannya

masih banyak pelaku UKM yang tidak membuat pembukuan akuntansi yang sesuai dengan standar.

Pelaku UKM belum sepenuhnya memanfaatkan system informasi akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan. Sistem informasi akuntansi sangat dibutuhkan oleh pelaku usaha, dimana pelaku usaha yang dimaksud adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UKM) dalam menjalankan bisnisnya agar selalu dapat bersaing dan berkembang. Pelaku UKM membutuhkan kompetensi sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan terhadap pekerjaan yang akan dilakukan, terutama dalam menyajikan laporan keuangan yang berkualitas sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK-EMKM). Standar ini disusun untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah, yang diberlakukan pada 1 Januari 2018 sehingga UKM dapat menyajikan laporan keuangan yang berkualitas. Penelitian sebelumnya menjelaskan ada pengaruh antara kompetensi sumber daya manusia (SDM) terhadap kualitas laporan keuangan Pada SKPD Kabupaten Jember (Humairoh, 2013).

Pelaku UKM yang tidak memahami tentang SAK ETAP. DSAK IAI telah mengesahkan ED SAK EMKM dalam rapatnya pada tanggal 18 Mei 2016 yang selanjutnya disebut SAK EMKM dan berlaku efektif pada 1 Januari 2018. SAK EMKM memiliki tujuan untuk standarisasi laporan keuangan UKM yang dinilai lebih sederhana serta mudah dipahami. Laporan keuangan menurut SAK EMKM (2016) ditujukan untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan

keputusan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Penerbitan SAK EMKM ini diharapkan dapat menjadi salah satu pendorong literasi keuangan bagi UKM di Indonesia sehingga memperoleh akses yang semakin luas untuk pembiayaan dari industri perbankan. Kedepannya, SAK EMKM ini juga diharapkan dapat mempermudah pengelola UKM dalam menyusun laporan keuangan yang dapat digunakan untuk mengembangkan usaha. Maka, seharusnya SAK EMKM ini diimplementasikan secara optimal. Namun, pada kenyataannya masih banyak UKM di Kota Medan yang belum mengetahui dan memahami SAK EMKM ini. Sehingga belum dilaksanakan dengan optimal.

Sistem informasi akuntansi sangat dibutuhkan oleh pelaku usaha, dimana pelaku usaha yang dimaksud adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UKM) dalam menjalankan bisnisnya agar selalu dapat bersaing dan berkembang.

Dalam penerapannya sistem informasi akuntansi dibuat dan diarahkan untuk mendukung proses pembuatan laporan keuangan guna memenuhi kebutuhan informasi oleh pihak – pihak yang berkepentingan sebagai dasar pengambilan keputusan. Dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi untuk mendukung penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan peraturan (Prasisca, dkk, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Chairina, 2019) (Silviana & Antoni, 2014), (Prasisca, dkk, 2012) dan (Juwita, 2013) hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

4.2.2.6 Pengaruh Pemahaman Standrat Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Nilai t statistic untuk kejelasan Pemahaman Standar Akuntansi (X2) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) sebesar 2.392 dan nilai Pvalue sebesar 0.017. Jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0.05$, maka $0.000 < \alpha = 0.05$ sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan dari Pemahaman Standar Akuntansi (X2) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y).

Pada hasil pengujian dengan menggunakan *cross loading* maka dapat dilihat nilai cross loading tertinggi pada variabel pemahaman standar akuntansi terdapat pada item pernyataan mampu mendeskripsikan tentang konsep aktiva dengan bahasa saya sendiri yaitu sebesar 0.788, hal ini menunjukkan bahwa sebahagian UKM Kota Medan sudah paham terhadap penggolongan aktiva yang akan disajikan dalam laporan keuangan sehingga UKM dapat mengevaluasi asset lancar yang terdiri dari kas, persediaan dan piutang.

Sedangkan nilai cross loading terendah terdapat pada item pernyataan saya merasa belum membutuhkan seseorang ahli dalam akuntansi untuk membantu saya dalam membuat laporan keuangan sesuai standar akuntansi yang berlaku dengan nilai sebesar 0.746 hal ini menunjukkan bahwa masih ada beberapa UKM Kota Medan tidak tidak membutuhkan seorang ahli dalam bidang akuntansi untuk menyusun laporan keuangan, hal ini disebabkan oleh biaya operasional akan menjadi lebih besar apabila menggunakan jasa tenaga ahli akuntansi dalam menyusun laporan keuangan tersebut.

Berdasarkan hasil jawaban responden mengenai variabel pemahaman standar akuntansi berdasarkan rata-rata skor jawaban responden bernilai rata-rata 4.24 (baik). Skor maksimum rata-rata tanggapan responden bernilai 4.46 yaitu terdapat pada indikator dasar akuntansi yang terletak pada butir pernyataan bahwa saya mampu mendeskripsikan pengertian konsep dasar akuntansi dengan bahasa saya sendiri. Hal ini berarti dalam penyusunan laporan keuangan para pelaku UKM sudah mengerti konsep dasar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan. Sedangkan skor minimum rata-rata tanggapan responden bernilai 4.08 yaitu terdapat pada indikator SAK-entitas mikro kecil dan menengah pada butir pernyataan bahwa saya mudah memahami dokumentasi dari setiap transaksi yang terjadi sebagai perekam data akuntansi usaha saya. Hal ini terjadi karena pelaku UKM menyusun secara detail dokumen transaksi-transaksi sebagai bukti transaksi yang dilakukan oleh UKM pada setiap harinya.

Masih banyak pelaku UKM yang tidak memahami tentang SAK ETAP. DSAK IAI telah mengesahkan ED SAK EMKM dalam rapatnya pada tanggal 18 Mei 2016 yang selanjutnya disebut SAK EMKM dan berlaku efektif pada 1 Januari 2018. SAK EMKM memiliki tujuan untuk standarisasi laporan keuangan UKM yang dinilai lebih sederhana serta mudah dipahami. Laporan keuangan menurut SAK EMKM (2016) ditujukan untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut.

Pelaku UKM membutuhkan kompetensi sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan terhadap pekerjaan yang akan dilakukan, terutama dalam menyajikan laporan keuangan yang berkualitas sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK-EMKM). Standar ini disusun untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah, yang diberlakukan pada 1 Januari 2018 sehingga UKM dapat menyajikan laporan keuangan yang berkualitas. Penelitian sebelumnya menjelaskan ada pengaruh antara kompetensi sumber daya manusia (SDM) terhadap kualitas laporan keuangan Pada SKPD Kabupaten Jember (Humairoh, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ayem, 2020), (Annisa, 2020) (shonhadji, 2017), (Febriyanti & Wardhani, 2018) dan (Parajanto & Septriani, 2018) menyimpulkan bahwa Pemahaman SAK-EMKM berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada UKM.

4.2.3 Pengaruh Sistem Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dimoderasi *Locus of Control*

Nilai t statistic untuk partisipasi anggaran terhadap penyerapan anggaran dimoderasi oleh komitmen organisasi sebesar 2.412 dan nilai Pvalue 0.019. Jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0.05$, maka $0.019 < \alpha = 0.05$ sehingga H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan *locus of control* memoderasi pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan.

Tujuan pelaporan keuangan daerah adalah untuk memenuhi kebutuhan pengguna laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pemerintah pusat. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus sesuai

dengan peraturan yang berlaku untuk mendukung pengguna laporan dalam memahami informasi yang disajikan. Silviana dan Antoni (2014) menyatakan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. sistem informasi akuntansi membantu dalam penyajian laporan keuangan yang sesuai dan bebas dari kesalahan saji.

Locus of control adalah kendali atas suatu pekerjaan yang dilakukan individu dan kepercayaan atas keberhasilan diri (Yuliani & Juliarsa, 2016). Menurut (Kreitner & Kinicki, 2001) terdapat dua unsur *locus of control*, yakni internal dan eksternal. Internal locus of control adalah jika seseorang percaya bahwa suatu kejadian selalu berada dalam kendalinya, selalu berperan, dan bertanggungjawab dalam tindakan pengambilan keputusan. Eksternal locus of control adalah jika seseorang yang percaya bahwa suatu kejadian dalam hidupnya berada di luar kendalinya. Pada suatu entitas peran dari locus of control sangat penting karena dalam diri masing-masing individu terdapat pengendalian diri yang berbeda-beda (Raditya & Wirajaya, 2018)

4.2.4 Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dimoderasi Oleh *Locus of Control*

Nilai t statistic untuk kejelasan sasaran anggaran terhadap penyerapan anggaran dimoderasi oleh komitmen organisasi sebesar 2.064 dan nilai Pvalue 0.023. Jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0.05$, maka $0.023 < \alpha = 0.05$ sehingga H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan *locus of control* memoderasi pengaruh pemahaman standar akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan.

Pemahaman SAK EMKM merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengukur, mengklasifikasi (membedakan) dan mengikhtisarkan penyajian unsur-unsur laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam SAK EMKM (Salmiah et al., 2018). Salah satu faktor yang sangat diperlukan dalam penyusunan laporan keuangan yang berkualitas yaitu standar akuntansi keuangan berbasis Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) yang diharapkan dapat membantu UKM dalam menyusun laporan keuangan.

Locus of control menurut (Kutanis et al., 2011) mencakup gagasan bahwa individu sepanjang hidup mereka, menganalisis peristiwa sebagai hasil dari perilaku mereka atau mereka percaya bahwa peristiwa tersebut merupakan hasil dari kebetulan, nasib atau kekuatan di luar kendali mereka. *Locus of control* menurut (April et al., 2012) digambarkan sebagai dimensi dengan dua sisi yang berlawanan. Dimensi yang mencerminkan sejauh mana orang percaya bahwa apa yang terjadi kepada mereka adalah dalam kendali mereka atau di luar kendali mereka

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh sistem informasi akuntansi dan pemahaman standar akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan dimoderasi *locus of control* pada UKM Kota Medan adalah sebagai berikut:

1. Sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada UKM Kota Medan, hal ini menunjukkan bahwa apabila semakin baik sistem informasi akuntansi dikelola dengan baik maka akan menghasilkan laporan keuangan yang semakin baik
2. Pemahaman standar akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada UKM Kota Medan, hal ini menunjukkan bahwa apabila seseorang semakin paham terhadap standar akuntansi maka kualitas laporan keuangan akan semakin baik.
3. *Locus of Control* memoderasi pengaruh Sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada UKM Kota Medan.
4. *Locus of Control* memoderasi pengaruh pemahaman standar akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada UKM Kota Medan

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan sebaiknya UKM agar dapat meningkatkan sistem informasi akuntansi dan pemahaman standar akuntansi
2. Untuk meningkatkan sistem informasi akuntansi sebaiknya UKM agar dapat meningkatkan penggunaan sistem informasi akuntansi untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan
3. Untuk meningkatkan pemahaman standar akuntansi sebaiknya UKM agar dapat meningkatkan pemahaman standar akuntansi untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan
4. Pelaku UKM agar lebih meningkatkan keyakinan dan persepi yang dimiliki pegawai atas segala sesuatu yang mempengaruhi dirinya dalam bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- April, K. A., Dharani, B., & Peters, K. (2012). Impact of locus of control expectancy on level of well-being. *Review of European Studies*, 4(2), 158–179.
- Ayudiati, S. E. (2010). *Analisis Pengaruh Locus of Control Terhadap Kinerja Dengan Etika Kerja Islam Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Karyawan Tetap Bank Jateng Semarang)*. Universitas Diponegoro.
- Baridwan, Z. (2010). *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. Yogyakarta: BPEE.
- Bodnar, J. (2015). Reclaiming Public Space. *UrbanStudies*, 55(12), 2090–2104.
- Crider, A. B. (1983). *Psychology*. Illionis: Foresman and Company.
- Dahrani, D., Saragih, F., & Ritonga, P. (2022). Model Pengelolaan Keuangan Berbasis Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan : Studi pada UMKM di Kota Binjai. *Owner*, 6(2), 1509–1518. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.778>
- Fahmi, I. (2014). Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal. *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*.
- Fajri, S. N. (2013). *Kualitas Pelaporan Keuangan :Berbagai Faktor Penentu dan Konsekuensi Ekonomi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Falikhatun. (2003). Pengaruh Budaya Organisasi, Locus of Control Dan Penerapan System Informasi Terhadap Aparat Unit-Unit Pelayanan Publik. *Emprika*, 16(2), 263–281.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamedoglu, M., Kantor, J., & Gulay, E. (2012). The effect of Locus of Control and culture on leader preferences. *International Online Journal Of Educational Sciences*, 1(4), 319–324.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ihsanti, E. (2014). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada SKPD Kab. Lima Puluh Kota). *Jurnal Akuntansi*, 2(3), 1–17.
- Kutanis, O., Mesci, M., & Ovdur, Z. (2011). The effects of locus of control on learning performance: A case of academic organization. *Journal of Economic and Social Studies*, 1(2), 11–36.

- Mardi, M. (2011). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Munir, S., & Mehsoon, S. (2010). Examining Locus of Control (LOC) as a Determinant of Organizational Commitment among University Professors in Pakistan. *Journal of Business Studies Quarterly*, 1(3), 1–19.
- Nugroho, W. (2011). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Raditya, P. A., & Wirajaya, I. G. (2018). Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Penekanan Anggaran Pada Senjangan Anggaran dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(2), 1548–1599.
- Robbins, S. P. (2012). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2014). *Sistem Informasi Akuntansi: Accounting Information Systems*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rotter, J. B. (2009). Generalized Expectancies For Internal Versus External Control Of Reinforcement. *Psychological Monographs*, 1(80), 1–18.
- Rudiantoro, R., & Siregar, S. V. (2012). Kualitas Laporan Keuangan UMKM Serta Prospek Implementasi SAK Etap. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 9(1), 1–21.
- Sari, M. (2014). Enterpreneur Terhadap Kinerja Ukm Di Kota Medan. *JRAB: Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 14(1), 52–65. Retrieved from <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/akuntan/article/view/155>
- Sihombing, G. (2008). *Kaya & Pintar Jadi Trader dan Investor Saham*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Susanto, B., & Yuliani, N. L. (2015). Prospek Implementasi Sak Etap Berbasis Kualitas Laporan Keuangan UMKM. *Jurnal Ekonomi & Pembangunan Optimum*, 5(1), 1–17.
- Yadiati, W., & Mubarak, A. (2017). *Kualitas Pelaporan Keuangan Kajian Teoretis dan Empiris*. Jakarta: Prenada Media.

Medan, Jumat/13 Agustus - 2021

Hal : **Permohonan Surat Kerangan**

Kepada Yth :

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di-
T e m p a t.

*Bismillahirrahmanirrahim
Assalaamu 'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.*

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mhd Restu Pasaq
NPM : 1920050038
Semester : 4 (empat)
Prodi/Konsentrasi : Ekonomi / akuntansi
No Hp : 0813 6191 0815

Dengan ini bermohon kepada Bapak, Kiranya berkenaan menerbitkan **Surat Izin Penelitian**.

Judul Proposal :

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan pemahaman standard akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan yang dimoderasi oleh locus of control Pada Pelaku usaha kecil menengah kota medan

Ditujukan Kepada :

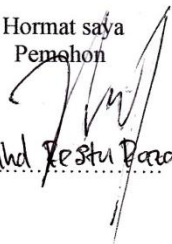
Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Dan menengah
" Jl. Gabot Subroto Km .77, lalang, kec medan tunggal, kota medan . Sumut

Sebagai bahan Pertimbangan bersama ini turut saya lampirkan :

1. Fotocopy Kwitansi Uang Kuliah Semester Berjalan.
2. Fotocopy Surat Persetujuan Penetapan Judul Tesis dan Penghunjukan Pembimbing

Demikian permohonan ini disampaikan untuk dapat dimaklumi, atas perhatian Bapak terlebih dahulu diucapkan terima kasih.

Hormat saya
Pemohon


Mhd Restu Pasaq



23 Agustus 2021 M

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PROGRAM PASCASARJANA

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Jl. Denai No. 217 Medan 20226 Telp. (061) - 88811104 Fax. (061) - 88811111

<http://pascasarjana.umsu.ac.id> pps@umsu.ac.id [f umsumedan](#) [i umsumedan](#) [t umsumedan](#) [u umsumedan](#) [y umsumedan](#)

Nomor : 975 /II.3-AU/UMSU-PPs/F/2021
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Izin Riset**

Medan, 13 Muharram 1443 H
23 Agustus 2021 M

Kepada Yth :
Kepala Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah
di
T e m p a t .-

Bismillahirrahmanirrahim
Assalaamu 'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Dengan hormat, dalam rangka penyelesaian studi dan peningkatan profesionalisme dan intelektualitas mahasiswa Program Studi Magister Akuntansi pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, mohon kiranya dapat memberikan izin melakukan riset kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **Mhd Restu Razaq**
NPM : 1920050038
Prodi : Magister Akuntansi
Judul Tesis : **PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN PEMAHAMAN STANDART AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN YANG DI MODERASI OLEH LOCUS OF CONTROL PADA UKM YANG TERDAPAT DI KOTA MEDAN.**

Perlu disampaikan bahwa informasi dan data yang diperoleh akan digunakan untuk kepentingan ilmiah dan keperluan akademik.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan bantuannya terlebih dahulu diucapkan terima kasih, akhirnya semoga selamat sejahteralah kita semua. Amin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.



Direktur
Asosiasi

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Fitra Zambak, M.Sc.
NIP. 0127058701

C.c File



PEMERINTAH KOTA MEDAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Jalan Kapten Maulana Lubis Nomor 2 Medan Kode Pos 20112
Telepon (061) 4555693 Faks (061) 4555693
Email : balitbangmedan@yahoo.co.id Website : Balitbang.pemkomedan.go.id

SURAT REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 320/ 125 /Balitbang/2021

Berdasarkan surat Keputusan Walikota Medan Nomor 57 Tahun 2001, Tanggal November 2001 dan Peraturan Walikota Medan Nomor 55 Tahun 2010, tanggal 24 November 2010 tentang Tugas Pokok dan Fungsi Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Medan Hal : Selesai Riset.

Badan penelitian dan pengembangan Kota Medan dengan ini memberikan surat rekomendasi penelitian kepada:

Nama : Mhd Restu Razaq
NPM : 1920050038
Prodi : Magister Akuntansi
Lokasi : Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan
Penanggung Jawab : Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian diserahkan kepada Kepala Balitbang Kota Medan selambat-lambatnya 2 (dua) bulan setelah penelitian.
 2. Surat rekomendasi penelitian dinyatakan batal apabila pemegang surat rekomendasi tidak mengindahkan ketentuan atau peraturan yang berlaku pada pemerintah Kota Medan.
 3. Surat rekomendasi penelitian ini berlaku sejak tanggal dikeluarkan.
- Demikian surat ini diperbuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : M E D A N

Pada Tanggal : 25 Agustus 2021

KEPALA BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
KOTA MEDAN



[Handwritten Signature]
Drs. H. MARASUTAN, M.Pd

PEMBINA UTAMA MUDA

NIP. 1959114 198403 1 002

Tembusan :

1. Walikota Medan sebagai Laporan
2. Pemerintahan Kota Medan
3. Yang Bersangkutan
4. Pertinggal



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PROGRAM PASCASARJANA

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Jl. Denai No. 217 Medan 20226 Telp. (061) - 88811104 Fax. (061) - 88811111

<https://pascasarjana.umsu.ac.id> pps@umsu.ac.id [f umsumedan](#) [i umsumedan](#) [t umsumedan](#) [u umsumedan](#)

BERITA ACARA UJIAN TESIS

Pada hari ini, Selasa, 12 Juli 2022 telah dilaksanakan Ujian Tesis bagi mahasiswa Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sbb:

Nama Mahasiswa : MHD RESTU RAZAQ
NPM : 1920050038
Prog.Studi/Konsentrasi : Magister Akuntansi / Akuntansi Manajemen
Judul Tesis : PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN PEMAHAMAN STANDARD AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN YANG DIMODERASI OLEH LOCUS OF CONTROL PADA PELAKU USAHA KECIL MENENGAH KOTA MEDAN

dengan catatan wajib memperbaiki:

Pembimbing I : *Perbaiki*

Pembimbing II :

Penguji I : *Perbaiki abstrak, latar belakang, pembahasan hasil penelitian.*

Penguji II : *perbaiki latar belakang, data Responden, hasil penelitian*

Penguji III : *Perbaiki, LBM, data Responden, Pembahasan & hasil penelitian*

Berita acara ini **ditandatangani** setelah tesis diperbaiki sesuai petunjuk/warahan dari Pembimbing dan Penguji/ pembahas.

Medan,

1 Assoc. Prof. Dr. MAYA SARI, S.E., Ak., M.Si., CA

Pembimbing I

2 Dr. EKA NURMALA SARI, S.E., M.Si., Ak. CA

Pembimbing II

3 Dr. WIDIA ASTUTY, S.E., M.Si., QIA., Ak., CA.CPA.

Penguji I

4 Dr. ZULIA HANUM, S.E., M.Si.

Penguji II

5 Dr. DAHRANI, S.E., M.Si.

Penguji III

